

**PERAN KEPALA SEKOLAH
DALAM PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA MIFTAHUL ULUM
PUJER BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

MOHAMMAD YAKIN
NIM: T20163057

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2021**

**PERAN KEPALA SEKOLAH
DALAM PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA MIFTAHUL ULUM
PUJER BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

MOHAMMAD YAKIN
NIM : T20163057

Disetujui Pembimbing



Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I
NIP. 196502211991031003

**PERAN KEPALA SEKOLAH
DALAM PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA MIFTAHUL ULUM
PUJER BONDOWOSO**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 29 April 2021

Tim Penguji

Ketua Sidang



Dr. Rif'an humaidi, M.Pd.I
NIP. 197905312006041016

Sekretaris



Rofiq Hidayat, M.Pd.
NIP. 198804042018011001

Anggota:

1. Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd. ()

2. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I ()

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ
يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya : Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.*

(QS. Ali-'Imron, 159)

* Departemen Agama RI, Al Quran dan Terjemahannya, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al Quran, 2000) 71.

PERSEMBAHAN

Dengan selalu menyebut nama Allah dan mengharap ridlo, hidayah dan inayah-Nya, serta sholawat yang selalu kupanjatkan kepada junjungan umat Islam Nabi Muhammad SAW. kupersembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang teramat aku sayangi dan hormati:

1. Ayahanda Faozi dan Ibunda Wasiah tercinta yang senantiasa selalu memberikan semangat untuk berjuang menata masa depan yang baik. Terima kasih atas ketulusan dan segala perjuangan dalam mendidik, menyayangi, mencintai dan memperjuangkan saya hingga saat ini;
2. Kakak Adek dan semua saudaraku, terima kasih telah menjadi pendukung setia dan sumber inspirasiku untuk selalu melakukan yang terbaik;
3. Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan dorongan dan menemaniku mulai dari awal hingga terselesainya penulisan skripsi ini.
4. Almamater IAIN Jember yang selalu kubanggakan.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan taufiq-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana. Shalawat serta salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW serta keluarga dan para sahabatnya yang telah memperjuangkan agama islam sebagai tuntutan hidup di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dorongan dan motivasi kedua orang tercinta ayahanda Faozi dan Ibunda Wasiah, yang telah merawat, mendidik, menyekolahkan, mendoakan dan memberikan arahan serta motivasi yang tak henti-hentinya kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Kepada semua pihak penulis merasa berkewajiban menghantarkan ucapan terima kasih serta iringan do`a kepada Allah SWT agar diberikan pahala yang berlipat ganda. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi diantaranya:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM, selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan dukungan saran dan fasilitas serta kebijakan yang mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Dr. Hj. Mukni`ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan saran dan dukungan dalam penyelesaian studi seluruh mahasiswa FTIK.

3. Nuruddin M.Pd.I selaku ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan motivasi dan dukungan dalam penyelesaian studi seluruh mahasiswa prodi Manajemen Pendidikan Islam.
4. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan arahan dan bimbingan yang penulis butuhkan demi penyelesaian penulisan skripsi ini.
5. Bapak Hairul Ulum selaku kepala sekolah SMP Miftahul Ulum Puger Bondowoso, yang telah memberikan waktu dan sumbangsih pemikirannya kepada penulis, ketika penulis mulai melakukan observasi awal hingga terselesainya skripsi ini.
6. Ahmad Rofiki, Tazqiyatul Cholisoah selaku saudara/I dan calon istri penulis yang selalu memberikan motivasi dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan penulisan ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa, terkhusus kepada teman-teman satu ruangan penulis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2016.

Semoga ketulusan amal bakti yang diberikan kepada penulis senantiasa mendapatkan ganjaran pahala disisi Allah Swt. *Amin*

Jember, 12 April 2021

Penulis

MOHAMMAD YAKIN
NIM. T20163057

ABSTRAK

Mohammad Yakin, 2021: Peran Kepala Sekolah dalam Program Bimbingan dan Konseling di SMP Miftahul Ulum Pujer Bondowoso

Kata Kunci: *Leader, Supervisor*, Bimbingan dan Konseling

Pelayanan bagi siswa yang bermasalah membutuhkan bimbingan konseling dari guru pembimbing dan pengarahan dari kepala sekolah.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) bagaimana peran kepala sekolah sebagai *leader* dalam program bimbingan dan konseling di SMP Miftahul Ulum Pujer Bondowoso?, 2) bagaimana peran kepala sekolah sebagai *supervisor* dalam program bimbingan dan konseling di SMP Miftahul Ulum Pujer Bondowoso?

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai *leader* dan *supervisor* dalam program bimbingan dan konseling di SMP Miftahul Ulum Pujer Bondowoso.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini bahwa: 1) peran kepala sekolah sebagai *leader* ada tujuh tugas yaitu: (a) mengkoordinasikan program yaitu mengadakan musyaworoh antar guru bk dan koordinator bk, (b) menyediakan prasana dan tenaga yaitu disediakan anggaran dan stuktur setiap tahun,(c) melakukan pengawasan dan pembinaan yaitu melakukan diskusi internal, (d)tanggungjawab pelaksanaan bk yaitu evaluasi satu atau tiga bulan, (e) fasilitas konselor yaitu seminar, worksop, mengadakan pengawasa sekolah dan pengawas bina,(f) fasilitas dan kesempatan pengawas yaitu mengadakan seminar dan workshop dengan lembaga lain, (g) mengadakan kerjasama dengan lembaga lain yaitu menjalin dengan lembaga pemerintah. 2) peran kepala sekolah sebagai *supervisor* yaitu: (a) supervisi akademik yaitu pengawasan dan pembinaan dalam bentuk motivasi dan dukungan melalui individu dengan pendekatan emosional oleh kepala sekolah, (b) supervisi manajerial yaitu membantu jalan kinerja pengawas sekolah dan mengembangkan professional guru pembimbing/konselor. Proses supervisi manajerial pengawas adalah perencanaan, pengamatan, pemantauan dan penilaian.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Penelitian	8
F. Sistem pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian terdahulu.....	12
B. Kajian Teori	16

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian	36
C. Subyek Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Analisis Data	40
F. Keabsahan Data	42
G. Tahap-Tahap Penelitian	44

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian	45
B. Penyajian Data dan Analisis Data	51
C. Pembahasan Temuan	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	94
B. Saran	95

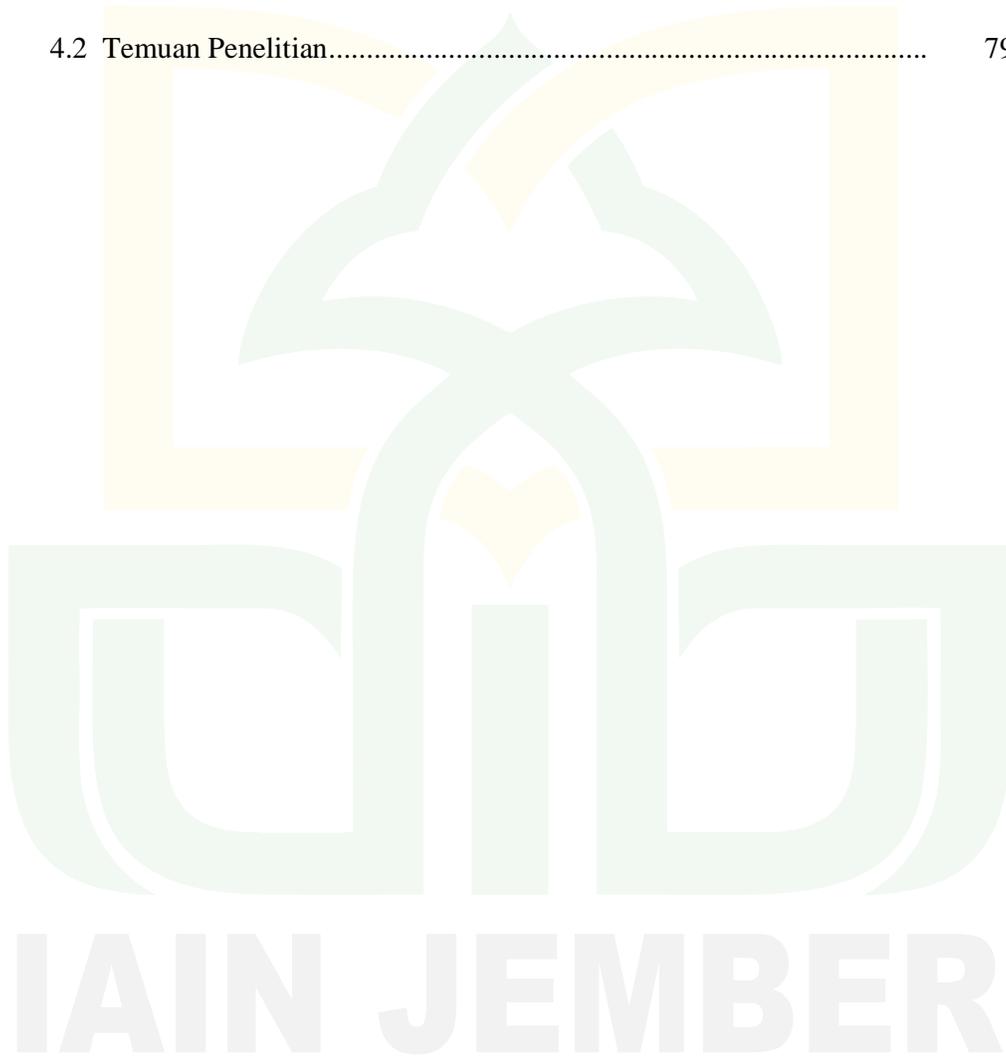
DAFTAR PUSTAKA	96
-----------------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
4.1	Persamaan dan Perbedaan Peneliti Terdahulu dengan penelitian peneliti	14
4.1	Daftar Nama-Nama Guru di SMP Miftahul Ulum	50
4.2	Temuan Penelitian.....	79



DAFTAR GAMBAR

4.1 Kegiatan penetapan layanan bimbingan kepada siswa yang bermasalah	54
4.2 Ruang bimbingan dan Konseling serta sarana.....	57
4.3 Penilaian pengawas serta kepala sekolah.....	59
4.4 Proses pembekalan siswa dan wawancara guru.....	63
4.5 Seminar aplikasi instrumentasi bimbingan dan konseling ...	65
4.6 Ruang dalam guru BK serta ruang pengawas BK.....	68
4.7 Pendataan dan wawancara dengan orang tua.....	71
4.8 Rapat program BK di masa pandemi	75
4.9 Buku catatan supervisi kepala sekolah	78

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Persoalan perilaku siswa selalu memberikan kesan yang menarik. Pelayanan bagi siswa membutuhkan bimbingan dan inovasi baru dalam menumbuhkan karakter di era sekarang. Secara teoritis peran kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar Kepala Sekolah/ Madrasah Pasal 1 Ayat I menjelaskan bahwa untuk diangkat sebagai kepala sekolah atau madrasah, seorang wajib memenuhi standar kepala sekolah/madrasah yang berlaku nasional. Ayat II menjelaskan bahwa standar kepala sekolah/madrasah sebagaimana dimaksud ayat satu tercantum dalam lampiran Peraturan Menteri.¹

Peran kepala sekolah dalam Al-Qur'an dijelaskan pada surat An-Nisa' ayat 58 tentang tugas dan tanggung jawab pemimpin yaitu:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya

¹ Sekretariat Negeri Republik Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Nomor 13 Tahun 2007, 1-2.

kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.(58)”²

Ayat ini memerintahkan agar menyampaikan “amanat” kepada yang berhak. Pengertian “amanat” dalam ayat ini, adalah sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Kata “amanat” dengan pengertian ini sangat luas, meliputi “amanat” Allah SWT kepada hamba-Nya, amanat seseorang kepada sesamanya dan terhadap dirinya sendiri.

Sesuai dengan surat Al-‘Ashr ayat 1-3 menjelaskan tentang peran bimbingan konseling disekolah:

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا

بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

Artinya: “Demi masa (1), sesungguhnya manusia itu benar-benar berada kerugian (2), kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan saling menasihati supaya menaati kebenaran dan saling menasihati supaya menepati kesabaran(3)”³.

Ayat ini menjelaskan bahwasanya manusia diharapkan saling memberi bimbingan sesuai dengan kemampuan dan kapasitas manusia itu sendiri, sekaligus memberi konseling agar tetap sabar dan tawakal dalam menghadapi perjalanan kehidupan yang sebenarnya. Ayat ini menunjukkan agar manusia

² Departemen Agama RI, *Al quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al Quran, 2002),87.

³Departemen Agama RI, *Al quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al Quran, 2002),103.

selalu mendidik diri sendiri maupun orang lain, dengan kata lain membimbing kearah mana seseorang akan menjadi baik atau buruk.

Menurut Daryanto kepala sekolah mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkup sekolah yang dipimpinnya dengan dasar pancasila dan bertujuan untuk:⁴

- a. Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b. Meningkatkan kecerdasan dan keterampilan
- c. Mempertinggi budi pekerti
- d. Memperkuat kepribadian
- e. Mempertebal semangat kerja sama

Hasil pengamatan peneliti adalah mengidentifikasi sistem kinerja kepala Sekolah dalam aspek pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah sehingga ketika peneliti melihat beberapa proses tugas kepala sekolah secara langsung. Kepala sekolah memberikan arahan kepada guru dan karyawan tentang bagaimana cara memberikan layanan bimbingan dan konseling serta bagaimana cara menangani siswa bermasalah.⁵

Peran kepala sekolah dalam pelayanan fasilitas sekolah mulai dari hal-hal kecil sampai besar membutuhkan bantuan dari guru dan staff yang lain guna keberhasilan tujuan program tersebut. Menurut Prayitno menyebutkan bahwa tugas kepala sekolah dalam program bimbingan dan konseling sebagai berikut:

- a. Mengkoordinasikan seluruh kegiatan pendidikan, yang meliputi kegiatan pengajaran, pelatihan dan bimbingan.
- b. Menyediakan dana dan melengkapi sarana prasana pelaksanaan bimbingan dan konseling.

⁴ Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 80.

⁵ Observasi di SMP Miftahul Ulum Pujer Bondowoso, 11 Maret 2020.

- c. Memberikan kemudahan bagi terlaksananya program bimbingan dan konseling
- d. Mengadakan kegiatan dan pembinaan pengawasan terhadap pelaksanaan bimbingan konseling.
- e. Menetapkan koordinator pembimbing yang bertanggung jawab atas koordinasi pelaksanaan bimbingan dan konseling berdasarkan kesepakatan bersama guru pembimbing
- f. Menyiapkan surat pernyataan melakukan kegiatan bimbingan konseling.
- g. Mengadakan kerjasama dengan instansi atau pihak lain di luar sekolah demi terlaksananya program bimbingan konseling.
- h. Melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling bagi kepala sekolah yang memiliki latar belakang pendidikan bimbingan dan konseling.⁶

Bimbingan dan konseling merupakan suatu kegiatan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada individu pada umumnya, dan siswa pada khususnya di sekolah di sekolah dalam rangka meningkatkan mutunya. Hal ini tidak terlepas dari kepala sekolah sebagai penanggung jawab dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Dengan demikian, kepala sekolah memegang perananan penting dalam program bimbingan dan konseling.

Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya

⁶ Prayitno, Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling, di dalam Abu Bakar M. Luddin, "Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 19. No.2 (Desember, 2013): 219.

dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.⁷ Di SMP Miftahul Ulum Pujer Bondowoso memiliki 119 siswa dan 2 orang guru pembimbing (konselor) yang telah melaksanakan layanan bimbingan dan konseling. Hal ini jelas kepala sekolah ikut serta dalam program bimbingan dan konseling tersebut.

Sekolah menengah pertama Miftahul Ulum Pujer Bondowoso merupakan salah satu sekolah naungan Yayasan Pondok Pesantren Mifthahul Ulum. Siswa mendapatkan dua pelayanan dari pondok dan sekolah hal ini akan lebih efektif dalam melaksanakan bimbingan dan konseling terhadap siswa. Di harapkan dengan budaya pondok yang di bawa siswa ke sekolah bisa meningkatkan motivasi belajar.

Peneliti menemukan bahwa di sekolah ini menggunakan program “Remaja Cerdas” dalam pelayanan bimbingan dan konseling, hal ini di maksudkan bahwa siswa siswi yang bermasalah dengan kenakalan ataupun ada permasalahan di luar sekolah maka di ikutkan dalam program bimbingan cerdas. Di mana siswa dibimbing, diawasi dan di nilai secara spesifik mulai dari wali kelas sampai guru bimbingan konseling, kemudian kepala sekolah akan menilai tindak lanjut dari pelaksanaan bimbingan cerdas oleh guru bimbingan konseling dan wali kelas secara bertahap. Kepala sekolah berupaya agar siswa siswi yang bermasalah dapat meningkatkan bakat minat serta mengurangi kenakalan sehingga bisa menimbulkan motivasi belajar

⁷ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grofindo Persada, 1995), 206.

siswa. Program remaja cerdas dapat pula di ikutkan oleh seluruh siswa siswi namun yang menjadi prioritas adalah siswa yang bermasalah.

Berdasarkan penjelasan diatas kepala sekolah berkewajiban untuk selalu membina dalam arti berusaha untuk meningkatkan pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan untuk menjadi yang lebih baik serta menyampaikan pembelajaran kepada target yang dituju. Dari fakta di atas peneliti menekankan pada peran kepala sekolah yaitu *leader* (tugas kepala sekolah dalam bimbingan konseling) dan *supervisor* supaya terarah pada pelayanan bimbingan konseling penempatan dan penyaluran bakat minat siswa, karena hal ini sesuai dengan program yang di jalankan sekarang di sekolah tersebut.

Pengamatan lapangan di sekolah tentang layanan bimbingan konseling lebih terpacu pada penyaluran dan penempatan bakat minat, sehingga peneliti lebih fokus pada layanan tersebut. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Peran Kepala Sekolah dalam Program Bimbingan dan Konseling di SMP Miftahul Ulum Pujer Bondowoso”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka ditemukan beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai *leader* dalam program bimbingan dan konseling di SMP Miftahul Ulum Pujer Bondowoso?
2. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai *supervisor* dalam program bimbingan dan konseling di SMP Miftahul Ulum Pujer Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang apa yang akan dituju. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang dirumuskan sebelumnya⁸. Adapun tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mendiskripsikan peran kepala sekolah sebagai *leader* dalam Program Bimbingan dan Konseling di Miftahul Ulum Pujer Bondowoso
2. Untuk mendiskripsikan peran kepala sekolah sebagai *supervisor* dalam bimbingan dan konseling di Miftahul Ulum Pujer Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian.⁹ Kegunaan penelitian harus realistis. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana akademik terkait Peran Kepala Sekolah dalam Program Bimbingan dan Konseling di SMP Miftahul Ulum Pujer Bondowoso.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai, Peran Kepala Sekolah dalam Program Bimbingan dan Konseling di SMP Miftahul Ulum Pujer Bondowoso. selain itu dapat memberikan wawasan

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 45.

⁹Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, 45.

mengenai penulisan karya ilmiah sebagai bekal untuk mengadakan penelitian yang akan datang.

b. Bagi SMP Miftahul Ulum Pujer Bondowoso

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah dalam pelayanan bimbingan dan konseling di SMP Miftahul Ulum Pujer Bondowoso.

c. Bagi Kepala SMP Miftahul Ulum Pujer Bondowoso

Peneliti ini diharapkan mampu membandingkan kinerja program yang sudah dijalankan dengan yang akan dikerjakan apakah sesuai dengan target sekolah.

d. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baru yang positif dan dapat menambah khasanah literatur kelilmuan bagi para calon pendidik dan mahasiswa tentang adanya lembaga pendidikan Islam, khususnya Sekolah Menengah Pertama sebagai pilihan orang tua yang terbaik buat pendidikan anak-anaknya di daerah Pujer Bondowoso.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁰ Maka dari itu penulis terlebih dahulu akan menjelaskan arti dari masing-masing kata yang mendukung judul tulisan ini.

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 45.

1. Peran Kepala Sekolah

Peran merupakan aktivitas yang harus dijalankan sebagai bentuk tanggungjawab di setiap tugas. Peran kepemimpinan dapat di artikan sebagai “sebagai seperangkat perilaku yang diharapkan dilakukan oleh seseorang sesuai dengan kedudukannya sebagai pemimpin”. Tugas yang dilakukan oleh kepala sekolah selama di sekolah, dalam bidang kepemimpinan maupun yang lain. Peran sendiri aktivitas yang dijalankan sebagai bentuk tanggungjawab di setiap tugas. Kepala sekolah dipandang sebagai ketua sekolah, segala aktivitas, tugas, tanggungjawab dan pengambilan keputusan itu di utamakan. Kepala Sekolah merupakan seorang guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin Sekolah yang diselenggarakan sebagai proses belajar mengajar atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberikan informasi pembelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

2. Program Bimbingan dan Konseling

Program bimbingan konseling sebagai seperangkat rencana kerja bimbingan yang disusun secara sistematis dan terencana, berdasarkan kompetensi yang diharapkan. Salah satu bidang atau program sekolah bertujuan untuk membantu permasalahan siswa. Baik permasalahan kenakalan maupun pengembangan siswa itu sendiri baik karier maupun cita-cita. Berbagai metode dan teknik guna menyelesaikan permasalahan itu, banyak peran-peran guru yang dipakai untuk membantu terlaksananya program bimbingan dan konseling di sekolah. Oleh karena itu bimbingan

dan konseling di sekolah diperlukan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa.

F. Sistem Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹¹

Bab satu, Pendahuluan

Memuat komponen dasar penelitian pada bab pertama yaitu membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, Kajian Kepustakaan

Pada bagian ini berisi tentang kajian penelitian terdahulu yang memiliki relevansi (kesamaan) dengan penelitian yang dilakukan pada saat ini dan juga memuat kajian- kajian teori.

Bab tiga, Metode Penelitian

Dalam pembahasan yang ketiga ini membahas tentang metode-metode yang digunakan oleh peneliti meliputi pendekatan dan jenis penelitian menggunakan kualitatif deskriptif, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, analisis data, serta kebasahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber dan membahas tentang tahap-tahap penelitian.

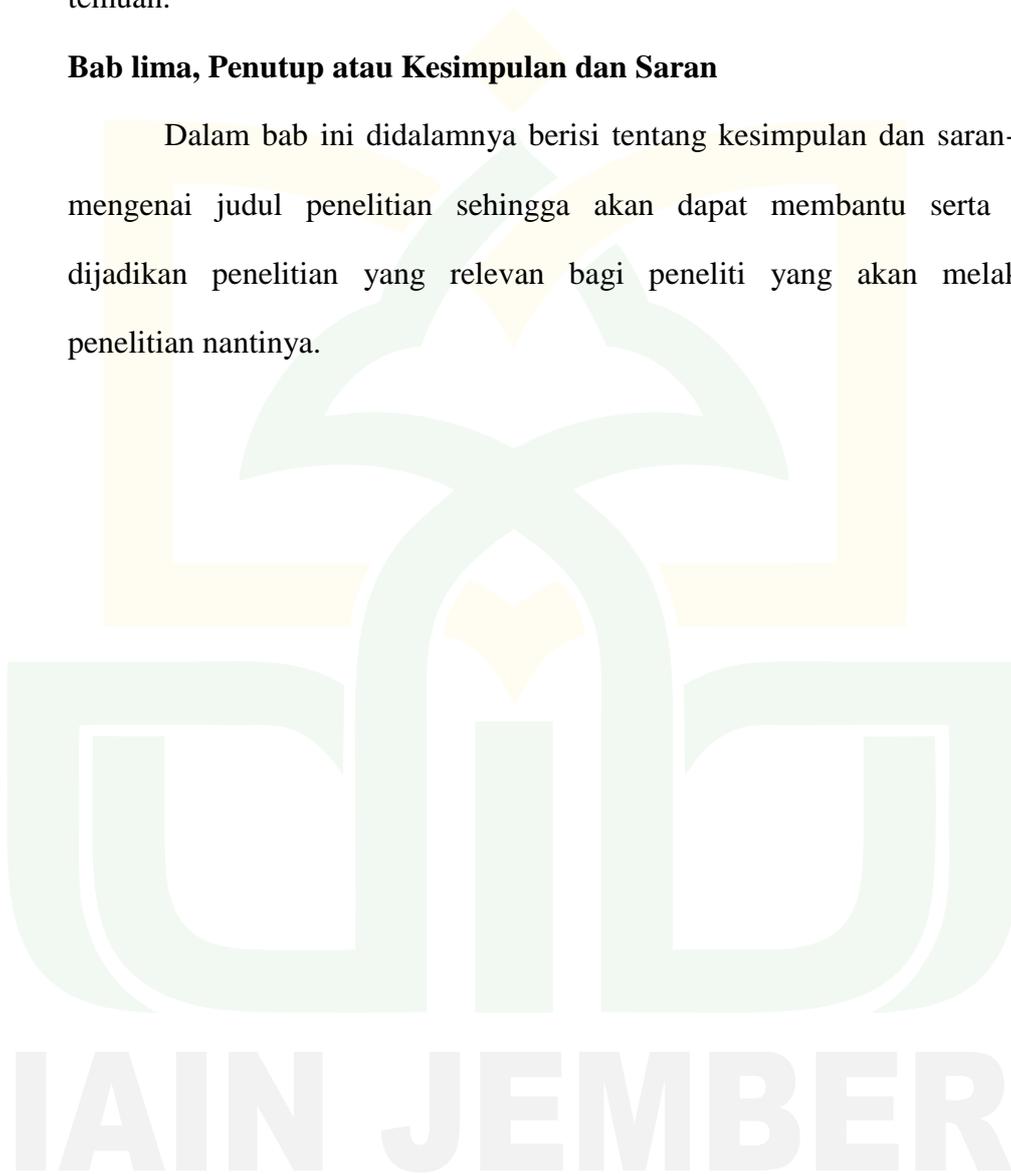
¹¹ Sekretariat, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*, 48.

Bab empat, Penyajian Data dan Analisis

Pada bab empat ini berisi tentang pembahasan-pembahasan mengenai gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan.

Bab lima, Penutup atau Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini didalamnya berisi tentang kesimpulan dan saran-saran mengenai judul penelitian sehingga akan dapat membantu serta dapat dijadikan penelitian yang relevan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian nantinya.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Sebuah penelitian membutuhkan penelitian terdahulu, untuk menunjang hasil peneliti dengan penelitian terdahulu. Hal ini untuk menyeimbangkan sekaligus membandingkan perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu.

Pada bagian ini mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi yang hendak dilakukan¹².

Berdasarkan tinjauan terhadap penelitian terdahulu ada beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Fajrin Havivah (2018) IAN Jember skripsi yang berjudul “Peran Kepala Sekolah sebagai *Leader* dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”, Skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini menggunakan diskriptif. Hasil penelitian dalam skripsi ini: Peran Kepala Madrasah sebagai *Leader* dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MAN 2 Jember adalah dengan mengikut sertakan guru dalam NGMP, diklat, seminar dan rapat. Selain itu, kepala madrasah melakukan supervisi. Dengan melakukan hal tersebut para guru dapat menambah pengetahuannya tentang memahami karakter anak-anak, lebih menguasai teori, dapat melakukan evaluasi siswa dengan baik sehingga bisa dijadikan bahan referensi kedepannya, dan

¹² Tim Penyusun, Pedoman Karya Ilmiah, 45- 46.

memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran . untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru yang dilakukan kepada Kepala Madrasah sebagai *Leader* adalah dalam setiap rapat Kepala Madrasah selalu memotivasi, saran dan nasehat terhadap para guru, memberikan motivasi dan melakukan outbond kecil yang dilakukan setiap semester, salah satunya pesan berantai.¹³

2. Faiqotul Jannah (2018) skripsi yang berjudul “Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam pengembangan Diri Siswa di SMP As-Syafi’I Nogosari Rambipuji Tahun Pelajaran 2017/2018”. Skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini menggunakan diskriptif. Hasil penelitian dalam skripsi ini: Perencanaan bimbingan dan konseling di Rambipuji Jember, seluruh siswa harus diadakan angket ataupun data formulir bakat dan minat. Baru setelah data diperoleh dan di klarifikasikan bisa dibimbing untuk mempelajari atau mempersiapkan sesuai bidang siswa yang dipilih sendiri. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di As-Syafi’I yaitu dengan mengklarifikasi dulu sesuai bidang masing-masing pelaksanaan pengembangan diri mengeksplor bakat dan minat para siswa dan bekerjasama dengan pihak terkait dalam rangka mendayagunakan dan mengembangkan potensi para siswa secara optimal. Evaluasi di As-Syafi’I terdapat beberapa proses yaitu pencatatan hasil kerja, dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peserta didik guna mengetahui apakah peserta didik mengalami perubahan yang positif atau sebaliknya kemudian proses terakhir mengambil tindakan perbaikan dan perkembangan atas kekurangan yang telah diketahui berdasarkan evaluasi.¹⁴

¹³ Fajrin Havivah, “Peran Kepala Sekolah sebagai Leader dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”(Jember: IAIN JEMBER, 2018), 88.

¹⁴ Faiqotul Jannah, “Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Pengembangan Diri Sswa di SMP As-Syaf’I Nogosari Rampung Tahun Pelajaran 2017/2018”(Jember: IAIN Jember, 2018), 88-89.

3. M. Ized Holilur Rahman (2019) Skripsi yang berjudul “Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Mengajar Peserta Didik di MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”, Skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini menggunakan diskriptif. Hasil penelitian dalam skripsi ini: implementasi Manajemen bimbingan dan konseling di MAN 1 Jember yaitu: 1) Perencanaan bimbingan dan konseling berjalan sesuai yang direncanakan karena dalam kegiatan perencanaan membutuhkan seluruh stakeholder madrasah, 2) Pelaksanaan program bimbingan dan konseling sudah difungsikan dengan baik, terdapat empat fungsi dalam bimbingan dan konseling yaitu bimbingan pribadi, bimbingan social, bimbingan karir dan bimbingan belajar, 3) evaluasi bimbingan dan konseling di MAN 1 Jember ada dua evaluasi bimbingan dan konseling yaitu: evaluasi proses dan evaluasi hasil.¹⁵

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

NO	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Fajrin Havivah (2018) IAIN Jember skripsi yang berjudul “Peran Kepala Sekolah sebagai <i>Leader</i> dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018	a. Membahas tentang peran kepala sekolah b. Menggunakan pendekatan kualitatif.	a. Peneliti membahas program bimbingan dan konseling serta meneliti tentang Peran kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama b. Peneliti terdahulu meneliti tentang pemimpin	Kepala Sekolah meningkatkan kompetensi Pedagogik guru di MAN 2 Jember adalah mengikut sertakan guru dan MGMP, diklat, seminar, dan rapat. Dengan melakukan hal tersebut para guru dapat mengetahui karakter anak-anak, lebih menguasai materi , dapat melakukan evaluasi siswa dengan baik sehingga bisa jadikan bahan refleksi kedepannya
2	Faiqotul Jannah	a. Meneliti tentang	a. Peneliti meneliti	a. Perencanaan

¹⁵ M. Ized Holilur Rahman, “Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Mengajar Peserta Didik di MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”(Jember: IAIN Jember, 2019), 92.

	(2018) skripsi yang berjudul “Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam pengembangan Diri Siswa di SMP As-Syafi’I Nogosari Rambipuji Tahun Pelajaran 2017/2018”	bimbingan dan konseling di sekolah menengah pertama.	tentang peran kepala sekolah. b. Peneliti terdahulu meneliti tentang manajemen Bimbingan dan Konseling dalam pengembangan siswa.	bimbingan dan konseling seluruh siswa harus diadakan angket ataupun data formulir bakat dan minat. b. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di As-Syafi’I yaitu dengan mengklarifikasi dulu sesuai bidang masing-masing pelaksanaan pengembangan diri mengeksplor bakat dan minat para siswa. c. Evaluasi di As-Syafi’I terdapat beberapa proses yaitu pencatatan hasil kerja, dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peserta didik guna mengetahui apakah peserta didik mengalami perubahan yang positif atau sebaliknya.
3	M. Ized Holilur Rahman (2019) Skripsi yang berjudul “Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Mengajar Peserta Didik di MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”,	a. Membahas program Bimbingan dan Konseling b. Menggunakan metode kualitatif	a. Peneliti meneliti tentang peran kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama b. Peneliti terdahulu membahas strategi manajemen bimbingan dan konseling.	a. Startegi Manajemen Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Jember yaitu melaksanakan fungsi dari manajemen bimbingan dan konseling, sebagai berikut perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi bimbingan dan konseling

Jadi, persamaan dan perbedaan penelitian yang telah diuraikan diatas, yaitu sama-sama membahas tentang bimbingan dan konseling yang menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaannya sendiri terletak pada peran kepala sekolah dan lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti tentang peran kepala sekolah dalam program bimbingan dan konseling di SMP Miftahul Ulum Pujer Bondowoso.

B. Kajian Teori

1. Peran Kepala Sekolah

Menurut M. Saekhan Muchith mengatakan peran bahwa kontribusi sesuatu yang dapat diberikan kepada yang lain baik kontribusi negatif maupun positif.¹⁶ Peran merupakan aktivitas yang dijalankan oleh seseorang dalam organisasi yang dapat diartikan sebagai kedudukan seseorang dalam orang dalam organisasi.¹⁷

Peran kepemimpinan dapat di artikan sebagai “sebagai seperangkat perilaku yang diharapkan dilakukan oleh seseorang sesuai dengan kedudukannya sebagai pemimpin”. Tugas yang dilakukan oleh kepala sekolah selama di sekolah, dalam bidang kepemimpinan maupun yang lain. Menurut Suhardono, bahwa peran menurut ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial tertentu.¹⁸ Kepala sekolah merupakan persona sekolah yang

¹⁶ M. Saekhan Muchith. *Isu Kontemporer dalam Pendidikan Islam*. (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 39.

¹⁷ Syamsir T, *Organisasi dan Manajemen*, (Bandung:Alfabeta,2013), 86.

¹⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: RajaGrafindo,2013), 212-213.

bertanggung dalam seluruh kegiatan sekolah, wewenang dan tanggung jawab dalam menyelenggarakan kegiatan di sekolah.

a. *Leader* (pemimpin)

Kepala sekolah sebagai pemimpin (*leader*) dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Sedangkan peran kepala sekolah sebagai seorang pemimpin sendiri menurut Wahjosumidjo mengemukakan bahwa: kata "Pemimpin" mempunyai arti memberikan bimbingan, menuntun, mengarahkan dan berjalan di depan (*precede*) pemimpin berperilaku untuk membentuk organisasi dengan kemampuan maksimal dalam pencapaian yaitu memberi dorongan dan memacu (*to prod*).¹⁹

Menurut Mulyasa mengatakan manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang rapi, bersih, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan. Tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun siswa.²⁰

Menurut Tatang mengatakan bahwa munculnya pemimpin merupakan hasil waktu, tempat, dan keadaan. Seorang pemimpin yang

¹⁹ Irawan, Andi dan Indra Ismayani, "Peranan Kepala sekolah sebagai *Leader* di SMA NEGERI 8 Kabupaten Bulikuma", *Jurnal Ad'ministrare*, Vol.2, No. 2, (Juli-Desember, 2015), 103.

²⁰ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 50.

berhasil situasi dan kondisi yang lain. Lahirnya seorang pemimpin melalui evolusi sosial dengan cara memanfaatkan kemampuannya untuk berkarya dan bertindak mengatasi masalah timbul pada situasi dan kondisi tertentu. Prinsip kepala sekolah sebagai supervisor adalah ilmiah, sistematis, objektif, menggunakan instrumen, kooperatif, konstruktif, realistis, progresif dan inovatif.²¹

Menurut Tatang kompetensi pengawas sekolah adalah seperangkat kemampuan yang meliputi pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan yang harus di kuasai dan ditampilkan oleh pengawas akademik dan pengawas manajerial pada sekolah-sekolah binaanya. Kompetensi pengawas sekolah adalah pola pikir dan pola tindak pengawas sekolah dalam melaksanakan tugas-tugas kepengawasan. Pola pikir dilandasi kemampuan kognitif dan pola tindak dilandasi kemampuan afektif dan psikomotorik.²²

Tugas pemimpin dalam sebuah organisasi adalah membawa anggotanya untuk bekerja sama dengan tanggungjawab masing-masing dan membawa organisasi kearah pencapaian tujuan yang diharapkan. Selain itu tugas pemimpin organisasi adalah mengawasi, membenarkan, meluruskan, memandu, menerjemahkan, menetralsir, mengorganisasikan, dan mentransformasikan kebutuhan dan harapan anggota organisasi.²³

²¹ Tatang, *Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PUSTAKA SETIA, 2016), 20.

²² Tatang, *Supervisi Pendidikan*,... 170

²³ St. Rodliyah, *Manajemen Pendidikan Sebuah Konsep dan Aplikasi*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 175.

Hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Dalam hal ini, sekolah sebagai sistem sosial yang merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien.²⁴

Menurut Fenti Hikmawati bahwa pengembangan kompetensi konselor niscaya menjadi indikator kinerja konselor sekolah yang bisa diakses oleh pihak-pihak lain sekolah. Sehingga peran, tetapi pasti pihak lain dan pengguna mengakui kontribusi dan eksistensi konselor sekolah. Kompetensi konselor yaitu kompetensi pengembangan kepribadian, kompetensi keilmuan dan keterampilan, kompetensi keahlian berkarya, kompetensi perilaku berkarya dan kompetensi kehidupan masyarakat.²⁵

Menurut Akhmad Sudarajat, kepala sekolah selaku menanggung jawab seluruh penyelenggaraan pendidikan di sekolah memegang peranan strategis dalam perkembangan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Secara garis besar, rincian peranan, tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dalam bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:²⁶

²⁴ St Rodliyah, *Manajemen Pendidikan*,... 121.

²⁵ Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2016), 57-58.

²⁶ Zainal Aqib, *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Surabaya: Yrama Widya, 2011), 109.

- 1) Mengkoordinasikan segenap kegiatan yang diprogramkan dan berlangsung di sekolah.

Sehingga pelayanan pengajaran, latihan, serta bimbingan dan konseling merupakan suatu kesatuan yang terpadu, harmonis, dan dinamis. *Staff selection* dengan memilih staf yang mempunyai kepribadian dan pendidikan yang cocok untuk melaksanakan tugasnya. Termasuk mengetahui apakah diantara staff yang ada terdapat orang yang sanggup melakukan tugas yang lebih spesialis.

- 2) Menyediakan sarana prasarana, tenaga, dan berbagai kemudahan bagi terlaksananya pelayanan bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien.

Description of staff roles merupakan menentukan tugas dan peranan dari anggota staff, dan membagi tanggungjawab. Untuk menentukan tugas-tugas ini kepala sekolah dapat meminta staf yang lain.

- 3) Melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap perencanaan dan pelaksanaan program, penilaian dan upaya tindak lanjut pelayanan bimbingan dan konseling
- 4) Mempertanggungjawab bimbingan konseling pelaksanaan pelayanan program bimbingan dan konseling di sekolah.

Interpretation of program yaitu bimbingan dan konseling kepada murid-murid yang diberi pelayanan, kepada masyarakat yang membantu program bimbingan konseling. Dalam menginterpretasikan program bimbingan konseling mungkin perlu bantuan staff bimbingan konseling, tetapi tanggungjawab terletak kepala sekolah sebagai administrator.

- 5) Memfasilitasi guru pembimbing/konselor untuk dapat mengembangkan kemampuan profesionalnya, melalui berbagai kegiatan pengembangan profesi.

Time dan facilities dengan mengusahakan dan mengalokasikan dana, waktu, dan fasilitas untuk kepentingan program bimbingan dan konseling di sekolah.

- 6) Menyediakan fasilitas, kesempatan dan dukungan dalam kegiatan kepengawasan yang dilakukan oleh pengawas sekolah di bidang bimbingan konseling. Memilih dan menentukan para konselor serta mengadakan pembagian tugas untuk keperluan bimbingan dan konseling.
- 7) Mengadakan hubungan dengan lembaga-lembaga di luar sekolah dalam rangka kerjasama pelaksanaan pelayanan bimbingan. Mengembangkan sikap-sikap *favourable* di antara para guru, murid, dan orang tua murid/masyarakat terhadap program bimbingan dan konseling.

Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam perannya sebagai berikut: 1) kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah, 2) kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsi mereka demi keberhasilan sekolah, serta memiliki kepedulian kepada staff dan siswa.²⁷

²⁷ Sri Setiyati, “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Budaya Sekolah terhadap Kinerja Guru”, *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Vol. 22, No. 2 (Oktober 2014): 203.

1) Fungsi *leader*

Menurut James A.F.Stoner agar kelompok dapat dapat beroperasi secara efektif, seorang pemimpin memiliki dua fungsi pokok, yaitu:²⁸

- (a) *Task related* atau *problem solving function*, dalam fungsi ini pemimpin ini memebrikan saran dalam pemecahan masalah serta memberikan sumbangan informasi dan pendapat.
- (b) *Group maintenance function* atau *social function* meliputi pemimpin membantu kelompok beroperasi lebih lancar, pemimpin memberikan persetujuan atau melengkapi anggota kelompok yang lain, misalnya menjembatani kelompok yang datang berselesih pendapat.

2) Pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan adalah suatu cara yang digunakan untuk memberikan suatu pendapat yang dapat menyelesaikan suatu masalah dengan cara/teknik tertentu agar dapat lebih diterima oleh semua pihak. Adapun prosedur pengambilan keputusan menurut Vroom dan Yetton serta menurut Griffin dan Moorhead adalah sebagai berikut:²⁹

²⁸ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*,(Jakarta: Raja Grafindo), 41.

²⁹ Rohmat, *Kepemimpinan Kependidikan Konsep dan Aplikasi*, (Purwokerto: STAIN Press, 2010), 59.

- (a) Pengambilan keputusan otokratis, seorang manajer mengambil keputusan sendiri tanpa melibatkan opini atau pendapat orang lain.
- (b) Konsultan, seorang manajer menanyakan opini orang lain, kemudian memutuskan sendiri setelah mempertimbangkan opini-opini lain.
- (c) Pengambilan keputusan bersama, manajer mendiskusikan dengan para pengikutnya dan mengambil keputusan bersama-sama.
- (d) Pendelegasian, menejer memberi wewenang kepada individu atau kelompok, kekuasaan serta tanggung jawab untuk membuat keputusan.

b. *Supervisor* (pengawas)

Supervisi berasal dari dua kata yaitu “super” dan “vision”. Kata super mengandung makna peringkat atau posisi yang lebih tinggi, superior, atasan, lebih hebat dan lebih baik. Sedangkan kata vision berarti mengandung makna kemampuan untuk meyakini sesuatu tidak benar-benar terlihat.

Secara umum kegiatan supervisi dapat di bedakan dalam dua macam, yaitu supervisi manajerial dan supervisi akademik. Supervisi manajerial adalah supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas sekolah yang mencakup

perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi sumberdaya manusia (SDM) kependidikan dan sumberdaya lainnya. Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi manajerial dilakukan untuk seluruh kegiatan teknis administrasi sekolah/madrasah, sedangkan supervisi akademik lebih di arahkan pada peningkatan kualitas pembelajaran.³⁰

Menurut Mohammad Kristiawan bahwa supervisi manajerial yaitu mengawasi orang yang menjadi manager atau kepala sekolah, yang terdiri dari pengembangan staff atau tenaga kependidikan atau juga mengukur kinerja kepala sekolah.³¹

Menurut Sudjana mengatakan bahwa tugas pokok pengawas supervisor akademik yaitu tugas pokok supervisor yang lebih menekankan pada aspek teknis pendidikan dan pembelajaran, dan supervisor manajerial yaitu tugas pokok supervisor yang lebih menekankan pada aspek manajemen sekolah.³²

Menurut Tatang mengatakan bahwa tugas supervisi akademik berkaitan dengan membina dan membantu guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran atau bimbingan dan

³⁰ Dede Mudzakir, "Implementasi Supervisi Manajerial dan Akademik Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah", *Studia Didkatika Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 10, No. 2, (2016): 35.

³¹ Kristiawan, *Supervisi Pendidikan*. . . . 3

³² Syauqi, Abrari, Amirul, *Supervisi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011), 71.

kualitas hasil belajar siswa. Tugas supervisi manajerial berkaitan memberikan pembinaan, penilaian dan bantuan/bimbingan mulai dari rencana program, proses, sampai dengan hasil diberikan kepada kepala sekolah dan seluruh staff sekolah dalam pengelolaan sekolah atau penyelenggaraan pendidikan di sekolah untuk meningkatkan kinerja sekolah.³³

Kegiatan pengawasan terhadap bimbingan dan konseling di sekolah melibatkan guru pembimbing dan pengawas sekolah dengan koordinasi kepala sekolah. Guru pembimbing menyiapkan diri dan bahan-bahan secukupnya untuk kegiatan pengawasan, koordinator bimbingan konseling mengkoordinasikan guru-guru pembimbing dalam menyiapkan diri untuk kegiatan pengawasan. Guru pembimbing mengikuti dengan cermat penilaian dan pembinaan dalam kegiatan pengawasan. Kepala sekolah mendorong dan memberikan fasilitas bagi terlaksananya kegiatan pengawasan secara obyektif dan dinamis demi meningkatkan mutu bimbingan dan konseling.³⁴

Secara umum kegiatan supervisi dapat dibedakan dalam dua macam yaitu supervisi akademik dan supervisi manajerial. Supervisi manajerial adalah supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektifitas yang mencakup perencanaan,

³³Tatang, *Supervisi Pendidikan*,....174 -175.

³⁴Tatang, *Supervisi Pendidikan*,118.

koordinasi, pelaksanaan, penilaian, serta pengembangan kompetensi sumber daya manusia (SDM) kependidikan dan sumberdaya lainnya. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi manajerial dilakukan untuk seluruh kegiatan teknis administrasi sekolah, sedangkan supervisi akademik lebih diarahkan pada peningkatan kualitas pembelajaran.³⁵

1. Peran Pengawas dalam Pengembangan Layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah

Pengawas diharapkan memberikan dorongan dan saran mengenai program-program yang belum terlaksana. Pengawas harus mengembangkan diskusi bersama pimpinan sekolah dan konselor berkenaan dengan dukungan kebijaksanaan, sarana dan prasarana untuk keterlaksanaan program. Mengacu pada buku pedoman kepengawasan sebagaimana yang tertulis oleh Nana Sudjana, dkk bahwa untuk melaksanakan tugas pengawasan, di bidang bimbingan konseling secara umum sebagai pengawas sekolah harus melaksanakan fungsi supervisi, baik supervisi akademik dan supervisi manajerial.

³⁵ Dede Muzakir, Implementasi Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah, *Studia Dikatika Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 10, No. 2 (2016): 35.

Sasaran supervisi akademik, antara lain sebagai berikut:³⁶

- a) Merencanakan kegiatan pembelajaran bimbingan
- b) Melaksanakan kegiatan pembelajaran bimbingan
- c) Menilai proses dan hasil pembelajaran bimbingan
- d) Memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan bimbingan
- e) Mengembangkan inovasi bimbingan konseling
- f) Membantu siswa dalam menangani kesulitan belajar.

Dalam pelaksanaan fungsi supervisi akademik, pengawas berperan sebagai: 1) mitra guru dalam meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran bimbingan konseling, 2) inovator dan pelopor dalam mengembangkan inovasi bimbingan konseling, 3) konsultan pendidikan di sekolah binaannya, 4) konselor bagi kepala sekolah, guru, dan seluruh staff sekolah, 5) motivator untuk meningkatkan kinerja semua staff sekolah.

Adapun supervisi manajerial adalah supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah yang berkaitan langsung dengan peningkatan pelayanan. Dalam melaksanakan fungsi supervisi manajerial, pengawas berperan sebagai:³⁷

³⁶ Tatang, *Supervisi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Media, 2016), 120.

³⁷ Tatang, *Supervisi Pendidikan*, 122-124.

1. Kolaborator dan negosiator dalam perencanaan, koordinasi, serta pengembangan manajemen sekolah.
2. Asesor dalam mengidentifikasi kelemahan dan analisis potensi sekolah binaannya.
3. Pusat informasi pengembangan mutu pendidikan sekolah binaannya.
4. Evaluator terhadap hasil pengawasan.

Sasaran supervisi manajerial adalah membantu kepala sekolah dan staf sekolah dalam mengelola administrasi pendidikan, seperti:

- a) Administrasi kurikulum
- b) Administrasi keuangan
- c) Administrasi sarana prasarana/perlengkapan
- d) Administrasi personal/ ketenagaan
- e) Administrasi kesiswaan
- f) Administrasi hubungan sekolah dan masyarakat
- g) Administrasi budaya dan lingkungan sekolah
- h) Aspek-aspek Administrasi dalam meningkatkan mutu pendidikan.

2. Pelaksanaan Supervisi oleh Kepala Sekolah

Menurut Tim Dosen Administrasi Pendidikan proses supervisi merupakan rangkaian yang dilaksanakan ketika

supervisi dilaksanakan. Secara umum proses supervisi dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu:

a) Perencanaan

Langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan supervisi adalah (1) mengumpulkan data melalui kunjungan kelas, pertemuan pribadi, rapat staff; (2) mengelola data dengan melakukan koreksi kebenaran terhadap data yang dikumpulkan; (3) mengklarifikasi data sesuai dengan bidang permasalahan; (4) menarik kesimpulan tentang permasalahan sasaran sesuai dengan keadaan yang sebenarnya; (5) menetapkan teknik yang tepat untuk memperbaiki atau meningkatkan profesional guru.

b) Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan pemberian bantuan dari supervisor kepada guru agar dapat efektif sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan. Teknik Supervisi melainkan ada *follow up* untuk melihat keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi, sehingga kegiatan evaluasi perlu dilaksanakan.

c) Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan secara komprehensif, sasaran evaluasi supervisi ditujukan kepada semua orang yang

terlibat dalam proses pelaksanaan supervisi. Hasil dari evaluasi supervisi akan dijadikan pedoman untuk menyusun program perencanaan selanjutnya. Namun, banyak juga ahli supervisi yang mengemukakan tiga angkah supervisi yaitu pertemuan pendahuluan, observasi guru yang sedang mengajar dan pertemuan balikan.³⁸

3. Teknik-Teknik Supervisi Pendidikan

Tindakan Supervisor menghadapi orang yang disupervisikan, dapat menggunakan dua teknik yaitu; *Pertama*, teknik Individual (*Individual Technique*) ada beberapa teknik seperti: kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, saling mengunjungi kelas, menilai diri-sendiri. *Kedua*, Teknik Kelompok (*Group technique*) beberapa teknik yang dapat dilakukan supervisor seperti seminar, diskusi, pertemuan orientasi bagi guru baru, rapat guru.³⁹

c. Program Bimbingan dan Konseling di sekolah

Program bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara optimal dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar dan perencanaan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.

³⁸ Muhammad Kristiawan, Irniawati. *Supervisi Pendidikan*,..78-79.

³⁹ Risnawati, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*,.. 247-249.

Program bimbingan konseling sebagai seperangkat rencana kerja bimbingan yang disusun secara sistematis dan terencana, berdasarkan kompetensi yang diharapkan. Sedangkan Program bimbingan dan konseling merupakan kegiatan layanan dan kegiatan pendukung yang akan di laksanakan pada periode tertentu, dan dilaksanakan pada jenis program tertentu. Pada dasarnya, program bimbingan konseling diselenggarakan oleh guru pembimbing atau konselor.

Saat ini program bimbingan konseling perkembangan disusun untuk memfasilitasi seluruh aspek perkembangan siswa. Program ini di sajikan secara reguler dan sistematis sehingga memungkinkan siswa untuk memiliki kompetensi yang sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangannya.

Adapun layanan bimbingan dan konseling menurut menurut Zainal Aqib jenis layanan bimbingan dan konseling di sekolah ada tujuh macam sebagai berikut:⁴⁰

- (1) Layanan *orientasi*; layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa (klien) memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru di masuki oleh siswa untuk mempermudah dan memperlancar berperannya siswa di lingkungan tersebut.

Layanan ini memperkenalkan kepada siswa kepada lingkungan sekolah, baik kepada siswa yang baru masuk

⁴⁰ Zainal Aqib, *Ikhisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*,80-81.

kelas awal atau siswa yang baru masuk karena pindahan dari sekolah lain. Layanan orientasi diberikan kepada semua siswa apabila ada guru baru atau bahkan sarana dan prasarana yang baru dimiliki oleh sekolah.⁴¹

- (2) Layanan *informasi*; layanan bimbingan konseling yang memungkinkan siswa memahami dan menerima berbagai informasi yang didapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa.

Sebagai tindak lanjut layanan orientasi, bimbingan dan konseling hendaknya memberikan layanan informasi. Tujuan diadakan layanan informasi adalah untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang berbagai hal yang diperlukan dalam rangka proses belajar mengajar ini meliputi informasi tentang peralatan apa yang digunakan, tujuan dari belajar yang di capai, cara belajar yang efektif, dan menjalin komunikasi.⁴²

- (3) Layanan *penempatan dan penyaluran*; layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat, sesuai dengan potensi, bakat, minat, serta kondisi pribadinya. Layanan.

Layanan yang memungkinkan siswa memperoleh penempatan dan penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program studi, program latihan, magang, ekstrakurikuler, dengan tujuan siswa dapat mengembangkan segenap bakat, minat, dan segenap potensi lainnya. Layanan penempatan dan penyaluran berfungsi untuk mengembangkan potensi siswa.⁴³

⁴¹ Akhmad Muhaimin Azzet, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media,2011)61.

⁴² Akhmad, *bimbingan dan konseling*,... 62.

⁴³ Tatang, *Supervisi Pendidikan*, ... 159.

- (4) Layanan *bimbingan kelompok*; layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu.

Layanan ini memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh bahan dan membahas pokok bahasan tertentu untuk menunjang pemahaman dan pengembangan kemampuan sosial, serta untuk mengambil keputusan atau tindak tertentu melalui dinamika kelompok, dengan tujuan siswa dapat memperoleh bahan dan membahas pokok bahasan tertentu untuk menunjang kemampuan sosial. Layanan ini berfungsi untuk pemahaman dan pengembangan layanan konseling kelompok.⁴⁴

- (5) Layanan *konseling perorangan*; layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa mendapat layanan tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan. Layanan ini menggunakan cara tatap muka secara langsung (tatap muka) untuk mengentaskan permasalahan yang dihadapinya dan perkembangan dirinya.

Pelayanan ini membantu siswa dalam memahami, menilai, dan mengembangkan potensi dan kecakapan, bakat, dan minat, serta kondisi sesuai dengan karakteristik kepribadian dan kebutuhan dirinya secara realistik.⁴⁵

- (6) Layanan *pembelajaran*; layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa mengembangkan diri berkenaan

⁴⁴Tatang, *Supervisi Pendidikan*, ... 159.

⁴⁵Tatang, *Supervisi Pendidikan*, ... 160.

dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya. pengembangan kemampuan belajar sebagai layanan yang membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan belajar dan bisa mengikuti pendidikan sekolah secara mandiri.

layanan ini memungkinkan siswa mengembangkan diri yang berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya. pelayanan belajar ini berfungsi untuk mengatasi kesulitan belajar.⁴⁶

(7) Layanan *konseling kelompok*; layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialami melalui dinamika kelompok masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok.

Pengembangan kehidupan sosial yaitu bidang pelayanan yang membantu siswa memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga dan warga lingkungan sosial yang lebih luas.⁴⁷

⁴⁶ Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling*,...23.

⁴⁷ Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling*,...22.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu: carailmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan cari-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati cara-cara yang digunakan.³⁷

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang jenis datanya bersifat kualitatif, yaitu berupa pernyataan, kalimat dan dokumen.

Sedangkan jenis penelitian menggunakan studi kasus, studi kasus merupakan penelitian tentang subyek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas.³⁸

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus untuk memudahkan penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu individu, lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subyek, terlebih penggunaan pendekatan kualitatif ini sesuai dengan sifat masalah yang diteliti yaitu tentang peran kepala sekolah

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2017), 2.

³⁸ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 57.

dalam program bimbingan dan konseling di SMP Miftahul Ulum Pujer Bondowoso.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan.³⁹ Lokasi penelitian yang dilakukan peneliti yaitu bertepatan di sekolah menengah pertama Miftahul Ulum Pujer Bondowoso di Jl. Maskuning Kulon, Kec. Pujer Kab. Bondowoso Jawa Timur.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di sekolah tersebut karena sekolah ini bernaungan langsung dengan pondok pesantren Miftahul Ulum yang notabennya siswa siswinya bermukim di pondok tersebut. Sekolah ini sepenuhnya satu yayasan dengan pondok pesantren maka seruluh tata tertib dan peraturan di kelola bersama. Dalam penelitian ini membutuhkan dorongan dan kawalan dari pihak pesantren supaya lebih terarah pada tujuan bersama. Kegiatan bimbingan dan konseling di SMP Miftahul Ulum berkordinasi dengan pihak sekolah sebagai upaya bersama dalam menangani siswa siswi yang bermasalah.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yaitu orang yang berkaitan dengan penelitian yang menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Subyek penelitian merupakan sumber data untuk mendapatkan

³⁹ Tim Penyusun, *Karya Ilmiah*, 46

memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.⁴⁰

Penentuan subyek penelitian ini dilakukan secara *purposive*, yaitu pengambilan sumber data dipilih dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu misalnya subyek penelitian yang dipilih dianggap orang yang paling tahu dan mengerti serta dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

Adapun informan yang ditentukan dalam penelitian ini adalah Hairul Ulum selaku kepala sekolah SMP Miftahul Ulum Pujer Bondowoso, Priwahyono selaku koordinator bimbingan konseling SMP Miftahul Ulum Pujer Bondowoso dan Wiwik Agustin selaku guru bimbingan konseling.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data. Maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Metode observasi adalah usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar. Dengan menggunakan metode ini orang melakukan pengamatan dan mencatat secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 216.

diselidiki, tanpa mengajukan pertanyaan-pertanyaan meskipun objeknya orang.⁴¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan. jadi dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati dan tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Adapun data yang diperoleh melalui observasi ini adalah mengamati kegiatan obyek penelitian, Peran kepala sekolah dalam program bimbingan konseling di sekolah serta pelaksanaan bimbingan dari guru bimbingan konseling.

Data yang diperoleh dari hasil observasi yaitu kegiatan kepala sekolah dalam program bimbingan dan konseling, baik peran sebagai *leader* dan *supervisor*, kegiatan bimbingan konseling yang dilaksanakan oleh koordinator bimbingan konseling dan guru bimbingan konseling.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴² Jenis wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah semi terstruktur, wawancara yang termasuk dalam kategori *in-dept interview*, yaitu dalam pelaksanaannya lebih bebas dari pada jenis wawancara struktur.

⁴¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 109.

⁴² Moeleong, *Metodologi Penelitian*, 186.

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Adapun data yang diperoleh peneliti ialah data tentang peran kepala sekolah terfokus pada program bimbingan dan konseling, baik dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan bimbingan dan konseling. Kemudian yang menjadi informan dalam teknik wawancara adalah kepala sekolah, koordinator bimbingan konseling dan guru bimbingan konseling.

Adapun kisi-kisi wawancara adalah terkait dengan: (a) bagaimana peran kepala sekolah sebagai *leader* dan *supervisor* dalam program bimbingan dan konseling di SMP Miftahul Ulum Pujer Bondowoso (b) bagaimana tanggapan koordinator terhadap peran kepala sekolah dalam program bimbingan dan konseling, (c) bagaimana tanggapan guru bimbingan konseling terhadap peran kepala sekolah dalam program bimbingan dan konseling.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental, dari seseorang. Studi dokumen merupakan perlengkapan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴³

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, 240

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kondisi sebenarnya dari SMP Miftahul Ulum Pujer Bondowoso terkait peran kepala sekolah dalam program bimbingan dan konseling.

Penelitian mengenai data terkait profil SMP Miftahul Ulum Pujer Bondowoso. Metode ini sebagai alat untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan judul proposal penulis. Adapun data yang telah diperoleh dari dokumentasi yaitu:

- 1) Sejarah singkat SMP Miftahul Ulum Pujer Bondowoso
- 2) Visi dan Misi SMP Miftahul Ulum Pujer Bondowoso
- 3) Profil SMP Miftahul Ulum Pujer Bondowoso
- 4) Kode Etika Guru SMP Miftahul Ulum Pujer Bondowoso
- 5) Tata Tertib Siswa SMP Miftahul Ulum Pujer Bondowoso
- 6) Nama-Nama Guru SMP Miftahul Ulum Pujer Bondowoso

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁴

Penelitian ini menggunakan data analisis teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (data

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung : Alfabeta, 2014), 244.

condensation), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Salda akan diterapkan sebagaimana berikut.⁴⁵

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip. Data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Peneliti menggunakan kondensasi data sebagai kesimpulan bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁴⁶ Jadi, data yang sudah direduksi dan diklarifikasi berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga *memungkinkan* adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi.

⁴⁵ Saldana, Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman: *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru* (Jakarta:Penerbit Universitas Indonesia, 2014), 20.

⁴⁶ Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, 17.

Bahwa penelitian ini dalam Pengambilan Data yang disusun oleh peneliti secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya hingga peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa penelitian terhadap peran kepala sekolah dalam Program bimbingan konseling di SMP Miftahul Ulum Puger Bondowoso.

3. Kesimpulan, Penarikan atau verifikasi (*conclusion, Drawing or Verification*)

Verifikasi adalah suatu tujuan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan inter subjektif” atau juga upaya-upaya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.⁴⁷

Jadi, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya. Penelitian pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data-data yang dikumpulkan. Bahwa penelitian ini menyimpulkan kemudian di verifikasi selama peneliti berlangsung harus mencapai kesimpulan yang lebih mendalam.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *triangulasi*. *Triangulasi* adalah teknik pengumpulan data yang bersifat

⁴⁷ Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, 19.

menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁴⁸ Sedangkan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan *triangulasi* sumber.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁴⁹ Dalam hal ini, peneliti berusaha membandingkan data dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, koordinator bimbingan konseling dan guru bimbingan konseling sejauh mana kinerja kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya dalam program bimbingan dan konseling.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁵⁰ Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan diperkuat dengan data dokumentasi.

Alasan peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik yaitu

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 241.

⁴⁹Moleong, *Metodologi Penelitian*, 330.

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 274.

untuk menguji data yang sudah di dapat oleh peneliti sudah valid atau sesuai dengan data yang peneliti cari untuk penelitian. Sehingga data yang sudah didapat perlu diuji dengan menggunakan triangulasi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Layaknya suatu kegiatan ilmiah, sebuah penelitian dilaksanakan melalui prosedur kerja yang berurutan. Keurutannya diperlihatkan melalui cara-cara penemuan masalah. Secara garis besar prosedur kerja penelitian dilalui tahapan-tahapan yaitu: tahapan sebelum lapangan, pekerjaan lapangan, analisis data dan penulisan laporan.

Tahap sebelum lapangan adalah segala macam persiapan yang diperlukan sebelum penelitian terjun ke dalam kegiatan lapangan. Dalam tahap ini penelitian melakukan rancangan penelitian. Rencana ini berupa proposal penelitian, mengurus perijinan, dan instrumen penelitian.

Tahap selanjutnya yaitu tahap lapangan adalah suatu tahapan dimana penelitian dengan sungguh-sungguh memahami latar belakang penelitian. Dalam tahap ini penelitian mencari dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan menggunakan tehnik pengumpulan data yang ditemukan. Tahap dan penulisan laporan. Pada tahap ini penulis menganalisis data yang diperoleh dari lapangan. Setelah data dianalisis barulah masuk pada tahap penulisan lapangan.

BAB IV

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah SMP Miftahul Ulum Pujer Bondowoso

Berdasarkan hasil studi dokumen yang diperoleh peneliti terkait sejarah lembaga pendidikan SMP Miftahul Ulum Pujer Bondowoso bahwa melalui berbagai perjuangan, ide dan keinginan berdirinya sebuah lembaga pendidikan menengah pertama di Bondowoso. Sekolah menengah pertama (SMP) Miftahul Ulum merupakan lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan yayaan pendidikan dan pondok pesantren Miftahul Ulum. SMP Miftahul Ulum berdiri pada tahun 2004, akan tetapi SMP Miftahul Ulum masih berstatus SMP terbuka yang segala peraturannya mengikuti kepada sekolah yang menjadi induknya.

Sesuai surat rekomendasi Bupati Bondowoso Nomor 421.3/5406/430.10.1/2013 tanggal 23 Desember 2013 SMP tersebut resmi berdiri sendiri dengan nama SMP Miftahul Ulum yang di kepalai oleh Hairul Ulum S.Pd Sejak resmi pada tahun 2013 SMP Miftahul Ulum melaksanakan pendidikan reguler di pagi hari layaknya sekolah-sekolah formal lainnya.⁵¹

2. Visi misi SMP Miftahul Ulum Pujer Bondowoso

Berdasarkan hasil studi dokumen yang diperoleh peneliti terkait visi misi sekolah SMP Miftahul Ulum Pujer sebagai standar sekolah

⁵¹ SMP Miftahul Ulum, “*Sejarah Singkat SMP Miftahul Ulum Pujer Bondowoso*”, 08 Februari 2021.

yang berakreditasi yaitu terwujudnya generasi yang berakhlak dan berilmu sesuai dengan ajaran *ahlussunah wal jama'ah*.

Misi SMP Miftahul Ulum Pujer Bondowoso antara lain adalah:⁵²

- a) Melaksanakan Pembelajaran secara intensif, terjadwal, efektif, dan efisien bagi guru dan siswa.
- b) Meningkatkan wawasan pengetahuan keagamaan yang didasarkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.
- c) Membangun budaya disiplin, kompetitif, dan kebersamaan secara berimbang.
- d) Menerapkan prinsip dan nilai-nilai islam di dalam dan diluar sekolah.
- e) Mampu menampilkan kebiasaan sopan santun dan berbudi pekerti sebagai cermin akhlak mulia iman dan taqwa.

3. Profil sekolah

Berdasarkan hasil dokumen yang diperoleh peneliti terkait lokasi dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) Miftahul Ulum Pujer Bondowoso.⁵³ Lokasi lembaga berada di Jl. Raya Maskuning Kulo, Kec. Pujer, Kab. Bondowoso, Provinsi Jawa Timur. Adapun identitas sekolah antara lain yaitu: terakreditasi C, NPSN 69759234, dengan status swasta, jenjang pendidikan SMP, SK Pendirian 01/SK/Y.AT/VII/2004, tanggal SK 16 Juli 2004, status kepemilikan yayasan serta letak secara -7.996600000000/113.9018000000.

⁵² SMP Miftahul Ulum, “*Visi Misi SMP Miftahul Ulum Pujer Bondowoso*”, 08 Februari 2021

⁵³ SMP Miftahul Ulum, “*Profil SMP Miftahul Ulum Pujer Bondowoso*”, 08 Februari 2021.

lembaga ini menggunakan sistem manajerial berbasis sekolah (MBS). Kontak layanan sekolah seperti email; smpmiftahululumpjr@yahoo.co.id, facebook; SMP Miftahul Ulum Pujer Bondowoso.

4. Kode Etik Guru

Berdasarkan hasil studi dokumen yang dilakukan oleh peneliti bahwa kode etik guru di SMP Miftahul Ulum Pujer Bondowoso terdiri dari:⁵⁴

- 1) Guru berbakti membimbing anak didik seutuhnya untuk membentuk manusia pembangunan yang berjiwa pancasila.
- 2) Guru memiliki kejujuran professional dalam menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didik masing-masing.
- 3) Guru mengadakan komunikasi terutam dalam memperoleh dalam komunikasi tetang anak didik, tetapi menghindari diri dari segala bentuk penyalah gunaan.
- 4) Guru menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orang tua murid dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan anak didik.
- 5) Guru memelihara hubungan dengan masyarakat disekitar sekolahannya maupun masyarakat yang luas untuk pentingan kependidikan.
- 6) Guru secara sendiri-sendiri atau bersama-sama berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu profesinya.

⁵⁴ SMP Miftahul Ulum, “*Etik Guru SMP Miftahul Ulum Bondowoso*”, Studi Dokumen, 08 Februari 2021

- 7) Guru menciptakan dan memelihara antar sesama guru, baik berdasarkan lingkungan maupun didalam hubungan keseluruhan.
- 8) Guru bersama-sama memelihara, membina dan meningkatkan mutu organisasi guru, professional sebagai sarana pengabdianya.
- 9) Guru melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan.

5. Tata Tertib Siswa

Berdasarkan hasil studi dokumen yang dilakukan oleh peneliti bahwa tata tertib siswa terdiri dari:⁵⁵

- a) Setiap siswa wajib melaksanakan sholat dhuha berjamaah yang dimulai pukul 06.30
- b) Apel pagi dimulai jam 07.00 setiap harinya kecuali hari senin (upacara bendera dua minggu sekali).
- c) Siswa harus berada didalam kelas paling lambat 10 menit sebelum jam pelajaran dimulai dan sudah membawabuku maupun alat tulis lainnya.
- d) Bagi siswa yang telat harap melapor kepada guru piket
- e) Siswa yang 3 kali datang terlambat secara berturut-turut, akan dikenai sanksi berupa surat peringatan 1 atau dipanggil ke urusan kesiswaan.
- f) Siswa tidak diperkenankan untuk keluar masuk kelas tanpa izin pengajar
- g) Siswa harus berseragam sesuai dengan ketentuan hari yang berlaku:
 - (1) Senin-selasa seragam putih biru (lengkap serta bet)
 - (2) Rabu-kamis seragam Almamater (lengkap dengan bet)

⁵⁵ SMP Miftahul Ulum, "Tata Tertib Siswa SMP Miftahul Ulum Pujer Bondowoso", Studi Dokumen, 08 Februari 2021.

(3) Jumat-sabtu seragam Pramuka (lengkap dengan bet)

- h) Seluruh siswa diwajibkan konselingan berpakaian rapi sesuai dengan ketentuan sekolah
- i) Bagi siswa yang berhalangan hadir, di haruskan membuat surat keterangan yang ditandatangani oleh orang tua siswa atau wali atau pengurus pondok.
- j) Siswa yang tidak hadir di kelas tanpa surat dinyatakan alpa pada hari itu
- k) Siswa yang tiga kali berturut tidak masuk tanpa menyerahkan surat keterangan maka akan dipanggilkan orang tua siswa atau wali untuk menghadap ke wali kelas.
- l) Siswa harus menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan dilarang membuang sampah sembarangan.
- m) Setiap siswa wajib mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pihak-pihak sekolah seperti: senam, bersih-bersih, ekstrakurikuler dan lain-lain.
- n) Siswa dilarang berambut kondrong atau panjang (bagi laik-laki), membawa hp, senjata tajam, miras, narkoba, rokok, maupun obat-obatan terlarang.
- o) Siswa dilarang merokok atau melakukan kegiatan-kegiatan negativi lainnya di dalam dan diluar sekolah.
- p) Siswa dilarang membawa orang luar ke lingkungan sekolah tanpa seizin guru piket.

q) Siswa dilarang keluar sekolah pada jam pelajaran tanpa seizin guru piket

r) Siswa yang melanggar aturan atau tata tertib diatas dengan sengaja maka akan dikenakan sanksi sebagai berikut:

(1) Teguran lisan atau surat peringatan 1,2, dan 3,

(2) Surat panggilan kepada orang tua atau wali bila sudah diberi surat peringatan 3 kali

(3) Skorsing

(4) Dikembalikan kepada orang tua atau wali murid

s) Setiap siswa harus menjaga nama baik sekolah baik di dalam maupun di luar sekolah.

Jadi tata tertib siswa di SMP Miftahul Ulum Pujer Bondowoso berlaku untuk semua siswa siswi.

6. Nama-Nama Guru SMP Miftahul Ulum Pujer Bondowoso

Berdasarkan hasil studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di bawah ini nama-nama guru, yaitu:⁵⁶

Tabel. 4.1

Daftar nama-nama guru SMP Miftahul Ulum Pujer Bondowoso

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1.	Indah Puji Astutik	IPS
2.	Huszaimatun Nikmah	IPA
3.	Faidatul Aisyah	Matematika

⁵⁶ SMP Miftahul Ulum, "Nama-Nama SMP Miftahul Ulum Pujer Bondowoso", Studi Dokumentasi 08 Februari 2021.

4.	Deasy Arista Dewi	Bahasa Indonesia
5.	Saiful Rahmad	PJOK
6.	Zaini Abdulloh	BTQ
7.	Priwahyono	Bimbingan Konseling & PKN
8.	Zainal Badri	Mulok
9.	Umi Hanik Mas'udiya	Agama
10.	Feric Andika Putra	Prakarya
11.	Wiwik Agustin	Bimbingan Konseling

Dari tabel diatas menjelaskan guru di SMP Miftahul Ulum Pujer Bondowoso berjumlah 11 orang yang terdiri enam guru perempuan dan empat orang laki-laki dengan masing-masing memiliki mata pelajaran tersendiri.

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil penelitian, maka akan diuraikan data-data tentang tugas kepala sekolah dalam program bimbingan dan konseling di sekolah. Data diperoleh dideskripsikan sebagai berikut:

1. Peran Kepala Sekolah sebagai *Leader* dalam Program Bimbingan dan Konseling di SMP Miftahul Ulum Pujer Bondowoso

Kepala sekolah adalah pemimpin institusi pendidikan yang mempunyai peran sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah. Keberhasilan penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah, selain guru pembimbing atau konselor juga perlu melibatkan

kepala sekolah sebagai penanggung jawab seluruh kegiatan yang ada di sekolah, serta guru mata pelajaran dan guru bimbingan konseling.

Secara garis besar, rincian peranan, tugas dan tanggungjawab kepala sekolah sebagai *leader* dalam bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

a. Mengkoordinasikan Seluruh Kegiatan yang Diprogramkan dan Berlangsung di sekolah

Sesuai dengan hasil wawancara disampaikan oleh Hairul Ulum selaku kepala SMP Miftahul Ulum Pujer menjelaskan tugas kepala sekolah dalam program bimbingan dan konseling menyatakan bahwa:⁵⁷

Pertama dalam mengkoordinasikan segenap kegiatan yang dioperasikan di sekolah wajib di musyawarah dengan pihak dalam (kyai) selaku pengasuh pondok pesantren. Bertujuan guna membangun komunikasi interaktif antara pihak sekolah dan pihak pondok pesantren. Kemudian langkah selanjutnya mengkoordinasikan kepada segenap guru dan karyawan sehingga dapat terselenggarakan dengan baik dan benar. Program yang berlangsung di sekolah seperti pelayanan pengajaran, latihan, serta bimbingan dan konseling merupakan suatu kesatuan yang terpadu, harmonis dan dinamis. Adapun langkah yang diambil oleh kepala sekolah selaku pemimpin sekolah harus tegas dalam menyikapi hasil musyawarah kemudian di bandingkan dengan kebutuhan dari siswa dan dapat dioperasikan oleh guru. Apalagi program bimbingan dan konseling di sekolah ini tergolong masih belum sempurna terlaksana, maka guru di kerahkan untuk mengatasi siswa yang bermasalah.

Jadi dalam mengkoordinasikan seluruh kegiatan yang diprogramkan dan berlangsung (bimbingan konseling) di SMP Miftahul Ulum Pujer yaitu musyawarah dan memutuskan hasil

⁵⁷ Hairul Ulum, diwawancara oleh penulis, 08 Februari 2021.

kemudian di jadikan hasil valid keputusan sehingga dianggap program itu sah di gunakan oleh warga sekolah. Kekurangan dan kelebihan keputusan sudah di musyawarahkan bersama sehingga tidak ada simpang siur ketidak jelasan hasil keputusan. Sebagaimana dibenarkan oleh Priwahyono selaku koordinator bimbingan konseling mengenai tugas kepala sekolah dalam mengkoordinasikan program dengan guru sekolah mengatakan bahwa:⁵⁸

Program yang telah di putuskan oleh kepala sekolah kemudian di atur sesuai dengan kebutuhan dan kebijakan sekolah. Mengenai hak siswa sehingga menyempurnakan kekurangan dari siswa, walaupun tidak seluruhnya dapat di atasi oleh pihak sekolah maupun guru bimbingan konseling. Selaku guru baik dari guru bimbingan konseling atau guru biasa selalu menjalin komunikasi guna mengumpulkan data dari siswa, baik internal maupun eksternal siswa.

Bentuk koordinasi dari SMP Miftahul Ulum Pujer merupakan langkah awal dalam pelaksanaan penanganan masalah yang diterima melalui guru-guru yang mengajar sekolah. Ditanggapi oleh Wiwik Agustin selaku guru bimbingan konseling menyatakan bahwa:⁵⁹

Selaku guru bimbingan konseling, kami di tuntut harus mengetahui data atau informasi mengenai siswa yang kita walikan. Dengan adanya bentuk koordinasi membantu mengelompokkan tugas dalam penanganan bimbingan dan konseling di sekolah.

Di simpulkan bahwa bimbingan dan konseling dapat di koordinasikan sejak awal sehingga dapat di tangani secara bersama. Langkah koordinasikan seluruh kegiatan membantu dalam pembagian tugas dari setiap bagian dan mengoptimalkan layanan kepada siswa.

⁵⁸ Priwahyono, diwawancara oleh penulis, 08 februari 2021.

⁵⁹ Wiwik Agustin, diwawancara oleh penulis, 09 februari 2021.

Berdasarkan observasi pada 20 Januari 2021 pukul 10.00 WIB peneliti melihat kegiatan musyawarah guru dengan pihak-pihak terkait pelayanan bimbingan dan konseling.⁶⁰



Gambar 4.1
Kegiatan penetapan layanan bimbingan kepada siswa yang bermasalah

Jadi tugas kepala sekolah sebagai *leader* dalam mengkoordinasikan seluruh kegiatan di sekolah salah satunya dengan adanya layanan bimbingan konseling terhadap siswa yang bermasalah dengan kenakalan dapat dimusyawarahkan terlebih dahulu dan di putuskan secara bersama-sama.

b. Menyediakan prasarana, tenaga, dan berbagai kemudahan bagi terlaksananya pelayanan bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien

Sesuai dengan hasil wawancara yang di sampaikan oleh Hairul Ulum selaku kepala SMP Miftahul Ulum Pujer menjelaskan

⁶⁰ Observasi di SMP Miftahul Ulum, 20 Januari 2021.

mengenai penyediaan prasarana, tenaga bimbingan dan konseling di sekolah menyatakan bahwa:⁶¹

Sarana dan prasarana dalam program bimbingan konseling sangat memadai, seperti ruangan bimbingan, komputer, printer, lemari, meja, kursi dan buku panduan bimbingan konseling. Kemudian sarana yang diberikan dalam pelayanan bimbingan konseling memberikan kemudahan dalam program ini. Kegiatan bimbingan konseling sangat membutuhkan sarana pendukung guna memaksimalkan program bimbingan konseling. Sekolah selama menjalankan pelayanan ini menggunakan sarana seadanya karena kita mengutamakan proses pelayanan terhadap siswa yang bermasalah. Setiap tahun sudah menyiapkan anggaran untuk kegiatan bimbingan konseling di sekolah serta membentuk struktur organisasi bimbingan konseling setiap tahun sekali.

Jadi, sarana dan prasarana dalam bimbingan dan konseling digunakan sebagai alat pendukung dalam program bimbingan dan konseling. Adanya anggaran dan pembentukan struktur organisasi bimbingan konseling di sekolah diadakan setiap tahun. Sebagaimana dibenarkan oleh Priwahyono selaku koordinator bimbingan konseling mengenai kondisi prasarana dan ketenagaan dalam bimbingan konseling mengatakan bahwa:⁶²

Program bimbingan konseling selama ini menunjukkan hasil yang maksimal di dukung karena adanya sarana prasarana yang baik. Sekolah menyediakan sarana sebagai bentuk tanggung jawab terhadap program yang dijalankan. Sampai sekarang kondisi sarana prasarana sangat baik dan bisa di gunakan kapan saja. Adapun pelayanan yang kita utamakan adalah pelayanan penyaluran dan penempatan. Layanan ini dilakukan untuk memberikan bantuan kepada siswa agar dapat secara optimal. Menempatkan siswa sesuai dengan potensi yang dimilikinya ini termasuk menempatkan ke dalam kelompok belajar, pemilihan kegiatan ekstra kulikuler yang

⁶¹ Khoirul Ulum, diwawancara oleh penulis 08 Februari 2021.

⁶² Priwahyono, diwawancara oleh penulis, 08 Februari 2021.

diikuti, atau penempatan pada bidang studi tertentu. Sedangkan bimbingan penyaluran misalnya, penyaluran kujurusan atau program studi yang sesuai dengan potensi dan cita-cita siswa, penyaluran untuk melanjutkan studi, atau bahkan penyaluran pada karier yang sesuai dan diinginkan.

Jadi pelayanan bimbingan dan konseling dapat pula di gunakan dan didukung oleh sarana prasarana yang memadai. Sehingga dapat memudahkan dalam menentukan target yang diinginkan. Siswa juga terbantu oleh motivasi belajar. Di tanggapi oleh Wiwik Agustin selaku guru bimbingan konseling mengatakan bahwa;⁶³

Keterlibatan guru dan sarana prasarana yang memadai mendukung dalam mengumpulkan data-data yang diperoleh. Misalnya dalam menangani siswa yang memiliki geng atau segerombolan anak-anak, hal itu guru mengumpulkan data dari media internet, mencari dari teman-teman yang di luar sekolah guna memaksimalkan data yang diperlukan. Data kemudian di cocokkan dengan data awal yang masuk ke sekolah, sehingga nanti dapat di simpulkan studi apa yang cocok dengan siswa tersebut. Adapun sarana prasarana di kelola dan di rawat selama tiga bulan sekali ada pengecekan sarana.

Hasil wawancara di atas bahwa menyediakan sarana prasarana itu penting dalam mendukung berlangsungnya kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah sehingga dengan adanya sarana prasara dapat memudahkan dan menghasilkan data secara langsung kemudian tinggal memutuskan hasil yang akan di berikan kepada siswa.

⁶³ Wiwik Agustin, diwawancara oleh penulis, 09 Februari 2021.



Gambar 4.2
Ruangan bimbingan dan konseling serta sarana yang memadai⁶⁴

Dari hasil observasi peneliti, yang dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2021 pukul 09.30 WIB di ruangan bimbingan konseling sangat memadai untuk melaksanakan kegiatan bimbingan konseling di sekolah. Di dalam ruangan terdapat sarana seperti komputer, printer, lemari, meja kursi dll.⁶⁵

c. Melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap perencanaan dan pelaksanaan program, penilaian dan upaya tindak lanjut pelayanan bimbingan dan konseling.

Sesuai dengan hasil wawancara yang di sampaikan oleh Hairul Ulum selaku kepala sekolah SMP Miftahul Ulum Pujer Bondowoso menjelaskan mengenai pengawasan dan pembinaan

⁶⁴ SMP Miftahul Ulum Pujer Bondowoso, "Ruangan Bimbingan dan Konseling," 20 Januari 2021.

⁶⁵ Observasi di SMP Miftahul Ulum Pujer Bondowoso, 20 Januari 2021.

terhadap perencanaan dan pelaksanaan program bimbingan konseling menyatakan bahwa;⁶⁶

Pengawas melakukan pembinaan dan pengawasan dengan melakukan diskusi terfokus berkenaan dengan ketersediaan personal konselor sesuai dengan kebutuhan (berdasarkan jumlah siswa) serta upaya-upaya untuk memenuhi kesediaan konselor, optimalisasi peran, dan fungsi personal sekolah dalam layanan bimbingan dan konseling, serta mekanisme layanan sesuai dengan peran fungsi.

Jadi, pengawas sekolah dalam melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap perencanaan dan pelaksanaan program dengan diskusi internal terlebih dahulu kemudian dilanjutkan penilaian setiap pelaksanaannya. Di tanggap oleh Priwahyono selaku koordinator bimbingan konseling mengatakan bahwa;⁶⁷

Kegiatan pengawasan bimbingan dan konseling di sekolah melibatkan guru bimbingan dan pengawas sekolah di bawah koordinasi kepala sekolah. Guru bimbingan menyiapkan diri dan bahan-bahan secukupnya untuk kegiatan pengawasan, sedangkan koordinator bimbingan konseling mengkoordinasikan guru-guru bimbingan dalam menyiapkan diri untuk kegiatan pengawasan. Untuk melaksanakan tugas kepengawasan, di bidang bimbingan dan konseling ataupun secara umum sebagai pengawas sekolah, pengawas harus melaksanakan fungsi supervisi, baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial. Maksud dari supervisi akademik merupakan berkenaan dengan aspek pembinaan dan pengembangan kemampuan profesional guru dalam mengembangkan mutu belajar, sedangkan supervisi manajerial itu sendiri adalah berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah yang berkaitan langsung dengan meningkatkan efesiensi dan efektifitas sekolah.

Jadi untuk kepengawasan terhadap guru pembimbing maka harus mengetahui fungsi supervisi akademik dan supervisi

⁶⁶Hairul Ulum, diwawancara oleh penulis, 08 Februari 2021.

⁶⁷Priwahyono, diwawancara oleh penulis, 08 Februari 2021.

manajerial, serta pengawas wajib memberikan arahan kepada guru dalam pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah setiap evaluasi. Ditanggapi oleh Wiwik Agustin selaku guru bimbingan konseling mengatakan bahwa,⁶⁸

Peran yang dijalankan oleh guru bimbingan konseling, yaitu sebagai pembimbing dapat mengumpulkan dan mengolah data dari guru pelajaran dan siswa lain. Untuk menjadi pembimbing yang baik, guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya. Hal ini sebagai bentuk pengawasan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa, yang mengedepankan layanan bimbingan konseling penempatan dan penyaluran, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang mengedepankan siswa memperoleh sesuai dengan potensi, bakat dan minat, serta kondisi pribadinya.

Hasil wawancara di atas bahwa pengawasan dan pembinaan terhadap perencanaan dan pelaksanaan program, penilaian dan upaya tindak lanjut pelayanan bimbingan dan konseling melalui penilaian guru-guru kemudian penyeleksian dalam pelayanan bimbingan konseling yaitu layanan penempatan dan penyaluran. Peran guru bimbingan konseling adalah mengumpulkan dan mengolah data dari guru pelajaran dan siswa lain.



Gambar 4.3
Penilaian pengawas serta kepala sekolah terhadap pelayanan yang di lakukan jangka waktu satu bulan⁶⁹

⁶⁸ Wiwik Agustin, diwawancara oleh penulis, 09 Februari 2021.

⁶⁹ SMP Miftahul Ulum Pujer Bondowoso, "Penilaian Pengawas serta Kepala Sekolah," 20 Januari 2021.

Dari hasil observasi peneliti, pada pelaksanaan pengawasan dan pembinaan serta tindak lanjut terhadap perencanaan pelaksanaan program bimbingan konseling peran kepala sekolah sebagai *leader* dalam pengawasan tetap melalui pengawas sekolah kemudian di nilai secara bersama-sama antara pengawas dan guru bimbingan konseling yang ditanggung oleh kepala sekolah. Jadi kesimpulannya tugas kepala sekolah dalam pengawasan dan pembinaan yaitu melalui diskusi serta pengawas harus melaksanakan fungsi supervisi, baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial.⁷⁰

d. Mempertanggungjawab bimbingan konseling pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Hasil dari wawancara dengan Hairul Ulum selaku kepala sekolah dalam pertanggungjawaban pelaksanaan bimbingan konseling mengatakan bahwa;⁷¹

Penilaian evaluasi program bimbingan konseling adalah Penilaian kegiatan bimbingan sekolah merupakan segala upaya tindakan, atau proses untuk menentukan kualitas kemajuan yang berkaitan dengan pelaksanaan program bimbingan di sekolah dengan mengacu pada kriteria atau patokan tertentu sesuai dengan program bimbingan yang dilaksanakan. Kriteria atau patokan yang dipakai untuk menilai keberhasilan pelaksanaan program layanan bimbingan konseling di sekolah adalah mengacu pada terpenuhi atau tidaknya kebutuhan-kebutuhan siswa. Pihak-pihak yang terlibat, baik langsung maupun tidak langsung, berperan membantu siswa memperoleh perubahan perilaku dan pribadi kearah yang lebih baik. Tugas kepala sekolah sendiri adalah menentukan siswa dalam memilih tugas yang di beri. Secara terencana dan terlaksana sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam satu bulan atau tiga bulan sekali ada evaluasi atau rapat yang di pimpin oleh koordinator bimbingan konseling.

⁷⁰ Observasi di SMP Miftahul Ulum Puger Bondowoso, 20 Januari 2021.

⁷¹ Hairul Ulum, diwawancara oleh penulis, 08 Februari 2021.

Pertanggungjawaban dan pelaksanaan dalam bimbingan konseling membutuhkan penilaian yang diberikan oleh koordinator bimbingan konseling kepada kepala sekolah. Penilaian di tingkat sekolah merupakan tanggung jawab kepala sekolah yang di bantu oleh pembimbing khusus (komite sekolah) dan personal sekolah lainnya. Sedangkan penilaian dari koordinator di tanggapi oleh Priwahyono selaku koordinator bimbingan konseling mengatakan bahwa;⁷²

Adapun yang di perankan oleh koordinator bimbingan konseling terhadap langkah-langkah dalam program bimbingan konseling sebagai berikut; (a) Merumuskan masalah/pertanyaan (aspek yang di evaluasi); (b) Menyusun instrument; (c) Mengumpulkan dan menganalisis data; (d) Melakukan tindak lanjut (*follow up*). Adapun proses program “Remaja Cerdas” yang di adakan oleh sekolah 1) Kesesuaian antara pelaksanaan dan rancangan program; 2) Tingkat partisipal personal; 3) Keberhasilan dan hambatan-hambatan yang di alami; 4) Respons *stakeholders* (siswa, kepala sekolah). Rangkaian di atas bertujuan yaitu mengetahui keterlaksanaan dan ketercapaian dari program “Remaja Cerdas”, kemudian fungsinya adalah (1) memberikan umpan balik pada konselor, (2) memberikan informasi pada pihak lain tentang perkembangan siswa.

Jadi, pertanggungn pelaksanaan yang dilakukan oleh koordinator bimbingan konseling yaitu: (1) Adanya langkah-langkah evaluasi program remaja cerdas, (2) Proses evaluasi program remaja cerdas, (3) tujuan dan fungsi program remaja

⁷² Priwahyono, diwawancara oleh penulis, 08 Februari 2021.

cerdas. Adapun sumber informan yang di tanggap oleh Wiwik Agustin selaku guru bimbingan konseling mengatakan;⁷³

Sumber informasi untuk keperluan penilaian ini, antara lain siswa, kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, guru ekstakuler, orang tua, tokoh masyarakat, organisasi profesi bimbingan, sekolah lanjutan atau sebagainya. Penilaian yang di lakukan oleh guru bimbingan konseling terhadap program remaja cerdas adalah dengan menggunakan berbagai cara dan alat, seperti wawancara, observasi, studi dokumentasi, angket, tes, analisis hasil kerja siswa dan penilaian dari kepala sekolah dan koordinator bimbingan konseling.

Tanggung jawab pelaksanaan yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling menggunakan beberapa hal yaitu wawancara, observasi, studi dokumentasi, angket, tes, analisis hasil kerja siswa. Penilaian harus di program secara sistematis dan terpadu. Kegiatan penilaian, baik mengenai proses maupun hasil, harus dianalisis untuk kemudian dasar dan tindak lanjut untuk perbaikan dan perkembangan program layanan bimbingan.

Dari hasil observasi, peneliti pada tugas kepala sekolah sebagai *leader* dalm pertanggung jawaban pelaksanaan layanan bimbingan konseling, dengan dilakukan penilaian secara komprehensif, jelas, dan cermat data atau informasi ini dapat disajikan sebagai bahan untuk mempertanggung jawab bimbingan konseling/akuntabilitas pelaksanaan program bimbingan dan konseling terutama program “Remaja Cerdas” yang diadakan di sekolah.⁷⁴

⁷³ Wiwik Agustin, diwawancara oleh penulis, 09 Februari 2021.

⁷⁴ Observasi di SMP Miftahul Ulum Pujer Bondowoso, 20 Januari 2021.



Gambar 4.4
Proses pembekalan siswa dan wawancara guru terhadap siswa⁷⁵

Dokumentasi di atas menjelaskan tentang bagaimana guru bimbingan konseling dalam menggali data siswa melalui wawancara dan observasi sekelompok siswa. Jadi kesimpulannya evaluasi program gunanya mencapai target tujuan yang ingin dicapai dalam perencanaan.

- e. Memfasilitasi guru pembimbing/konselor untuk dapat mengembangkan kemampuan profesionalnya, melalui berbagai kegiatan pengembangan profesi.**

Sesuai hasil wawancara dengan Hairul Ulum selaku kepala sekolah sebagai *leader* dalam memfasilitasi guru pembimbing/konselor bimbingan konseling mengatakan bahwa;⁷⁶

Sebelum adanya program bimbingan konseling remaja cerdas, kebijakan sekolah telah memberikan fasilitas-fasilitas dalam meningkatkan profesional guru dalam meningkatkan

⁷⁵ SMP Miftahul Ulum Puger Bondowoso, "Proses Pembekalan Siswa," 20 Januari 2021.

⁷⁶ Hairul Ulum, diwawancara oleh penulis, 08 Februari 2021.

bakat minat siswa di sekolah. Adanya hal perkembangan dalam program bimbingan konseling, sekolah lebih meningkatkan lagi pengembangan ketenagaan maupun guru terutama koordinator bimbingan konseling dan guru bimbingan konseling sehingga program bimbingan konseling dapat mengatasi permasalahan-permasalahan di bimbingan konseling. Adapun fasilitas dalam memperkuat pelayanan bimbingan yaitu adanya pembinaan dengan pengawas sekolah, *workshop*, seminar pembekalan bimbingan konseling, dan mendatangkan pengawas bina. Semua itu dilakukan bertujuan untuk mendalami program bimbingan konseling untuk kedepannya. Adapun kegiatan pendukung bimbingan dan konseling meliputi: a) aplikasi instrumentasi bimbingan dan konseling; b) penyelenggaraan himpunan data; c) kunjungan rumah.; d) pembekalan kepada orang tua siswa; e) pembekalan spiritual di pondok Miftahul Ulum.

Jadi, memfasilitasi guru pembimbing/konselor dapat dilakukan dimana saja terutama pengadaan sekolah dalam membentuk kinerja guru yang baik dan benar untuk pelayanan bimbingan konseling. Fasilitas-fasilitas yang diberikan oleh sekolah berupa seminar, *workshop*, dan mendatangkan pengawas bina. Hal itu masih ada kegiatan pendukung untuk memfokuskan dalam pelayanan bimbingan konseling di sekolah. Di tanggap oleh Priwahyono selaku koordinator bimbingan konseling mengatakan bahwa;⁷⁷

Fasilitas yang di berikan oleh kepala sekolah kepada guru bimbingan konseling sangat memandai, hal itu dapat mencapai tujuan. Sebelum pendaftaran guru bimbingan konseling, kepala sekolah berinisiatif untuk memberikan pengenalan terlebih dahulu kepada calon guru bimbingan konseling. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana minat dan motivasi kerja guru dalam pelayanan bimbingan konseling di sekolah nantinya. Ketika sudah di angkat menjadi bimbingan konseling, di haruskan mengikuti pelatihan-pelatihan dari

⁷⁷ Priwahyono, diwawancara oleh Penulis, 08 Februari 2021.

sekolah baik mulai dari *workshop*, seminar dan mengikuti pelatihan dari pengawas bina.

Fasilitas yang di berikan sekolah untuk guru pembimbing di SMP Miftahul Ulum Pujer sangat baik. Dianggapi oleh wiwik agustin selaku guru bimbingan konseling mengatakan bahwa,⁷⁸

Fasilitas bimbingan konseling sangat baik dari sarana prasara tinggal bagaimana guru mengolah kompetensi profesi sebagai konselor. Maka itu kompetensi kepribadian sebagai individu, sosial, budaya dan religi, empat kompetensi itu sudah tertanam dalam diri konselor. Sehingga dapat di simpulkan bahwa dengan adanya kegiatan pembekalan terhadap konselor dapat membentuk kriteria dan kompetensi individu yang baik.

Jadi, dengan adanya pembekalan dan kegiatan pendukung bimbingan konseling dapat memberikan pelajaran dasar dan menjadikan mental kuat bagi guru pembimbing/konselor. Sesuai dengan obsevasi yang di lakukan oleh peneliti pada tanggal 20 Januari 2021 pada pukul 11.30 WIB.



Gambar 4.5
Seminar aplikasi instrumentasi bimbingan dan konseling⁷⁹

⁷⁸ Wiwik Agustin, diwawancara oleh Penulis, 09 Februari 2021.

⁷⁹ SMP Miftahul Ulum Pujer Bondowoso, "Seminar aplikasi instrumentasi bimbingan dan konseling," 20 Januari 2021.

Dokumentasi di atas salah satu bentuk fasilitas guru pembimbing dan penambahan materi bimbingan konseling serta kegiatan pendukung dengan adanya aplikasi instrumentasi bimbingan dan konseling. Kesimpulannya peran kepala sekolah sebagai *leader* dalam memfasilitasi guru pembimbing/konselor adalah memberikan kegiatan pendalaman bimbingan konseling seperti seminar, workshop dll serta adanya kegiatan pendukung bimbingan konseling, sehingga dapat mencapaikan tujuan.

f. Menyediakan fasilitas, kesempatan dan dukungan dalam kegiatan kepengawasan yang dilakukan oleh pengawas sekolah di bidang bimbingan konseling

Sesuai dengan wawancara dengan Hairul Ulum selaku kepala sekolah di SMP Miftahul Ulum Pujer Bondowoso mengenai menyediakan fasilitas, kesempatan dan dukungan dalam pengawasan bimbingan konseling mengatakan bahwa;

Sekolah memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi pengawas sekolah guna mengevaluasi program. Fasilitas yang diberikan sekolah mulai dari waktu, tempat dan sarana yang ada di sekolah. Fasilitas waktu yang diberikan sekolah bisa dilakukan pada saat di luar jam sekolah. Kemudian fasilitas tempat bisa memakai aula atau ruangan kelas, sedangkan sarana sekolah yang di pergunakan meliputi komputer, proyektor, meja, kursi dll. Dukungan yang di berikan sekolah terhadap pengawas sekolah bisa mengadakan seminar, workshop yang di adakan pengawas sekolah terhadap guru pembimbing serta dalam pelaksanaan kepengawasan bimbingan konseling sekolah mengadakan rapat guna menilai hasil program.

Penyediaan fasilitas, kesempatan dan dukungan terhadap kepengawasan bimbingan konseling di SMP Miftahul Ulum dapat di lakukan sebaik-baiknya. Kesempatan yang di berikan kepada sekolah sangat luas dan mengapresiasi pengawas sekolah, hal itu terlihat dengan adanya pengadaan seminar dan rapat besar untuk menilai dan menindak lanjuti kegiatan program bimbingan konseling di sekolah. Di tanggapi oleh Priwahyono selaku koordinator bimbingan konseling mengatakan bahwa;⁸⁰

Pengawasan yang di lakukan oleh pengawas sekolah minimal dalam satu bulan sekali, namun yang paling pas yaitu setiap tiga bulan sekali. Mengingat dalam menemukan data atau informan bagi siswa yang bermasalah itu membutuhkan waktu yang lama. Penyediaan fasilitas, kesempatan dan dukungan pengawas, di rasa cukup dan sesuai dengan porsi yang diberikan. Selaku guru bimbingan konseling sangat puas dengan adanya kepengawasan sekolah, hal ini berguna untuk pengembangan program yang kita jalankan. Untuk penilaian yang diberikan cukup bagus yaitu pemberian point pada setiap bagian yang kita kerjakan sehingga itu dapat menentukan sejauhmana keberhasilan yang di dapat.

Pengawasan sekolah dapat menentukan sejauh mana keberhasilan bimbingan konseling, dengan adanya penyediaan fasilitas, kesempatan dan dukungan terhadap pengawas memberikan motivasi kerja serta dapat memenuhi etos kerja. Konselor bisa menambahkan lagi kekurangan-kekurangan serta menutupi kekurangan tersebut dengan penambahan yang di berikan pengawas.

⁸⁰ Priwahyono, diwawancara oleh Penulis, 08 Februari 2021.



Gambar 4.6
Ruangan dalam guru bimbingan konseling serta ruangan pengawas bimbingan konseling.⁸¹

Dari hasil observasi peneliti yang dilakukan pada tanggal 20 januari 2021 pukul 09.00 WIB, bahwa ruangan yang dipakai guru bimbingan konseling sangat luas sehingga bisa digunakan sebagai kegiatan rapat evaluasi bimbingan konseling.⁸²

Disimpulkan bahwa tugas kepala sekolah dalam menyediakan fasilitas, kesempatan dan dukungan terhadap pengawas cukup baik. Kemudian kesempatan yang diberikan sekolah dengan memberikan penghargaan pada setiap kesempatan kegiatan bimbingan konseling sehingga bisa menimbulkan motivasi kerja serta meningkatkan etos kerja bagi guru bimbingan konseling yang lain.

⁸¹ SMP Miftahul Ulum Pujer Bondowoso, "Ruangan Bimbingan konseling dan Pengawas Bimbingan konseling 20 Januari 2021.

⁸² Observasi SMP Miftahul Ulum Pujer Bondowoso, 20 Januari 2021.

g. Mengadakan hubungan dengan lembaga-lembaga di luar sekolah dalam rangka kerjasama pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling.

Hasil wawancara dengan Hairul Ulum selaku kepala sekolah dalam mengadakan hubungan kerjasama dengan lembaga lain mengatakan bahwa,⁸³

Kesiapan mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan guru bimbingan konseling wajib memiliki data setiap siswa, sumber data bisa di ambil dari mana misalnya dari wawancara, observasi dan dokumentasi di peroleh dari guru pelajaran, wali kelas, orang tua sampai ustad-ustazah di pondok. Karena sebagian besar siswa siswi di sini santri dari pondok Miftahul Ulum dan sebagian lagi dari warga sekitar. Lembaga yang sering kita ajak kerjasama adalah tempat mereka datangi misalnya kantin sekolah, tempat les, tongkrongan siswa di luar. Guru bimbingan konseling biasanya mendatangi secara langsung rumah siswa serta mencari tahu lewat warga sekitar sekolah, hal itu paling efektif. Adapun lembaga formal yang kita ajak kerjasama dengan seperti kemendikbut Bondowoso dan perpustakaan Bondowoso. Tujuannya segera menemukan data valid tentang siswa yang bermasalah serta menumbuhkan kembali motivasi belajar siswa. Peran kepala sekolah sendiri adalah membentuk komunikasi baik dari lembaga luar maupun dalam serta memberikan pembekalan terhadap guru bimbingan konseling.

Jadi, dalam membentuk kerjasama dengan lembaga lain yang dilakukan sekolah yaitu mencari dan membentuk komunikasi interaktif antara lembaga formal maupun non formal. Menjaga komunikasi dan mengolah data dari berbagai sumber. Ditanggapi

⁸³ Hairul Ulum, diwawancara oleh Penulis, 08 Februari 2021.

oleh priwahyono selaku koordinator bimbingan konseling mengatakan bahwa;⁸⁴

Kerjasama yang dibangun dengan lembaga lain di lakukan sesuai dengan kode etik tahun 1980 poin kedua bahwa pembimbing harus berusaha semaksimal mungkin untuk dapat mencapai hasil yang sebaiknya-baiknya, dengan membatasi diri pada keahliannya atau wewenang. Karena itu, pembimbing jangan sampai mencampuri wewenang serta tanggungjawab yang bukan wewenang serta tanggung jawabnya. Kode etik itu yang sering di ingat sebagai pembatas kita dalam menjalin komunikasi dengan pihak lain. Kekuatan sumber luar sekolah sangat besar terlebih siswa itu di sekolah hanya kiasan saja tapi di luar dapat di lihat dengan prilaku-prilaku siswa. Kepala sekolah sering menemani guru bimbingan konseling untuk kerjasama dengan keluarga siswa supaya terarah, sehingga dapat di arahkan kemana siswa tersebut.

Jadi, kerjasama itu penting baik lembaga lain maupun lembaga itu sendiri. Namun yang perlu diingat adalah tata cara atau kode etik dalam program tersebut, sebab itu sebagai patokan atau pedoman sejauh mana yang telah di lakukan. Ditanggapi oleh Wiwik Agustin selaku guru bimbingan konseling mengenai bentuk kerjasama dengan lembaga lain mengatakan bahwa;⁸⁵

Pencarian dan pengumpulan data diperoleh dari berbagai sumber baik eksternal maupun internal. Terpenting adalah pengelolaan data dari sumber-sumber yang belum jelas, biasanya dilakukan observasi secara bertahap dengan memakai metode individu maupun kelompok. Pengumpulan data yang sering dilakukan kepada pengadaaan pertemuan antara guru dengan wali siswa, itu sangat efektif dan efisien bisa lebih mendalam.

Mengadakan hubungan kerjasama dengan lembaga lain bisa di lakukan dimana saja dan dengan siapa saja. Hal terpenting adalah

⁸⁴ Priwahyono, diwawancara oleh Penulis, 08 Februari 2021.

⁸⁵ Wiwik Agustin, diwawancara oleh Penulis, 09 Februari 2021.

dapat dipertanggung jawab bimbingan konseling, serta dapat mengolah data dengan baik dan benar sehingga bisa digunakan dalam menyalurkan bakat minat siswa di sekolah.



Gambar 4.7
Pendataan dan wawancara dengan orang tua.⁸⁶

Hasil dari observasi peneliti bahwa pelaksanaan kerjasama dengan lembaga lain antara lain dengan pihak keluarga dan masyarakat sekitar, yang di lakukan secara langsung ke informannya.⁸⁷ Dokumentasi di atas bahwa kegiatan guru bimbingan konseling dalam mencari data kemudian di data sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal itu di lakukan guna saling menjaga komunikasi antara pihak sekolah dengan wali siswa serta memberitahukan perkembangan siswa kepada pihak keluarga.

⁸⁶ SMP Miftahul Ulum Puger Bondowoso, "Pendataan dan wawancara dengan orang tua," 20 Januari 2021.

⁸⁷ Observasi di SMP Miftahul Ulum Puger Bondowoso 20 Januari 2021.

2. Peran Kepala Sekolah sebagai *Supervisor* dalam Program Bimbingan dan Konseling di SMP Miftahul Ulum Puger Bondowoso

Mutu pendidikan sebagai tujuan yang ingin di capai dengan mutu guru dalam proses pembelajaran. Supervisi adalah usaha menstimulasi, mengoordinasi, dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru sekolah, baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran, sehingga mereka mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat.

Supervisi manajerial adalah bentuk pengawasan pendidikan terhadap efisiensi dan efektifitas dengan pengelolaan pendidikan. Sedangkan supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

a. Supervisi Akademik dalam Program Bimbingan dan Konseling

Serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran. Sesuai wawancara dengan Hairul Ulum selaku kepala sekolah mengenai supervisi akademik dalam program bimbingan dan konseling mengatakan bahwa;⁸⁸

Kegiatan *supervisor* akademik bagi kepala sekolah adalah melakukan pembinaan dan pengawasan dalam bentuk motivasi

⁸⁸ Hairul Ulum, diwawancara oleh Penulis, 08 Februari 2021.

dan dorongan kepada konselor dan personal bimbingan konseling untuk melakukan evaluasi program bimbingan konseling sejauhmana keterlaksanaan program itu dicapai. Pelaksanaan evaluasi minimal di lakukan akhir tahun ajaran dan dijadikan salah satu dasar pengembangan bimbingan konseling. Bentuk penilaian dari kepala sekolah yaitu memberikan catatan dan poin pada setiap bagian pelaksanaan. Dalam pengecekan ada buku induk khusus supervisi, yang di miliki oleh kepala sekolah. Kemampuan menyusun program supervisi akademik harus diwujudkan dalam penyusunan program supervisi kelas maupun program di luar kelas Kegiatan ini masuk pada perencanaan proker (program kerja) kepala sekolah sebagai pengawas. Fungsi pengawas bagi bimbingan dan konseling yaitu memfasilitasi siswa dalam mengaktualisasikan potensinya secara optimal, salah satunya adalah kemandirian dalam mengambil keputusan dan perencanaan pendidikan dan karier. Adanya sosialisasi pentingnya bimbingan konseling terhadap kebutuhan siswa dilaksanakan pada setiap ajaran baru.

Jadi, peran kepala sekolah sebagai supervisi akademik dalam program bimbingan konseling adalah melakukan pembinaan dan pengawasan dalam bentuk motivasi dan dorongan dukungan kepada konselor dan personal yang ada di bimbingan konseling serta penilaian catatan dan pemberian point pada setiap kegiatan yang di laksanakan. Ditanggapi oleh Priwahyono selaku koordinator bimbingan konseling mengenai peran supervisi akademik kepala sekolah mengatakan bahwa;⁸⁹

Kegiatan supervisi kepala sekolah adalah pembinaan formasi guru bimbingan konseling dalam mengelola dan mengevaluasi dari program bimbingan konseling “Remaja Cerdas”. Pada intinya kita mengolah dan memberikan pembinaan kepada siswa siswi yang bermasalah guna mendapatkan dorongan pada ekstrakurikuler atau pembelajaran yang di sukai. Sehingga siswa bisa termotivasi belajar kembali dan berhenti untuk tidak melakukan kesalahan atau kenakalan

⁸⁹ Priwahyono, diwawancara oleh Penulis, 08 Februari 2021.

selanjutnya. Dengan adanya program remaja cerdas bertujuan untuk mengurangi tingkat kenakalan siswa dengan layanan bimbingan konseling mengawasi dan pembinaan terhadap siswa. Hal itu dilakukan di mana saja dan kepada siswa dan kondisional, adapun peraturan dari program ini sama halnya peraturan layanan bimbingan konseling lainnya. Namun, di SMP ini lebih menonjolkan layanan bimbingan konseling penyaluran dan penempatan bakat minat karena sesuai dengan kondisi lingkungan masyarakat siswa dan santri.

Pengawasan dari kepala sekolah yaitu membentuk dan membina formasi guru bimbingan konseling dalam proses program remaja cerdas. Program remaja cerdas yaitu mengurangi tingkat kenakalan siswa dengan pengawasan dan pembinaan terhadap siswa yang bermasalah dengan menempatkan dan menyalurkan bakat minat, sehingga siswa memiliki motivasi belajar. Di tanggap oleh Wiwik Agustin selaku guru bimbingan konseling mengatakan bahwa;⁹⁰

Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru bimbingan konseling yaitu melakukan pengawasan secara individual dengan pendekatan secara emosional terhadap koordinator bimbingan konseling dan guru bimbingan konseling. Kegiatan pengawasan kepala sekolah dengan guru bimbingan konseling memiliki dua kegiatan di luar yaitu *pertama*, kunjungan kerumah warga sekitar, hal ini bertujuan agar warga melaporkan tindakan siswa di luar sekolah. *Kedua*, kunjungan wali murid ini bertujuan untuk mendalami informasi siswa dan bagaimana keadaan siswa ketika di rumah, apakah layanan bimbingan dan konseling dapat mengurangi kenakalan siswa saat di rumah.

Pengawasan kepala sekolah dilakukan secara individual dengan pendekatan secara emosional. Pendekatan itu dengan adanya kegiatan di luar lembaga guna membantu pengumpulan data

⁹⁰ Wiwik Agustin diwawancara oleh Penulis, 09 Februari 2021.

bersama guru bimbingan konseling atau koordinator bimbingan konseling.

Dari hasil observasi peneliti 21 Januari 2021 jam 09.00 WIB diadakan rapat di aula sekolah antara kepala sekolah, pengawas, komite sekolah, koordinator bimbingan konseling, guru Bimbingan konseling dan seluruh wali kelas SMP Miftahul Ulum membahas mengenai evaluasi dan tindak lanjut program remaja cerdas di sekolah.⁹¹



Gambar 4.8
Rapat program bimbingan konseling di masa pandemi⁹²

Dokumentasi di atas dilakukan sesuai protokol kesehatan 3 M, melepas masker hanya saat berfoto saja. Jadi, kesimpulannya peran kepala sekolah sebagai supervisi akademik dalam program bimbingan konseling adalah melakukan pembinaan dan pengawasan dalam bentuk motivasi dan dorongan dukungan kepada konselor dan personal yang ada di bimbingan konseling

⁹¹ Observasi di SMP Miftahul Ulum Puger Bondowoso, 21 Januari 2021.

⁹² SMP Miftahul Ulum Puger Bondowoso, "Rapat program bimbingan konseling di masa pandemi," 21 Januari 2021.

serta penilaian catatan dan pemberian point pada setiap kegiatan yang di laksanakan.

Program remaja cerdas yaitu mengurangi tingkat kenakalan siswa dengan pengawasan dan pembinaan terhadap siswa yang bermasalah dengan menempatkan dan menyalurkan bakat minat, sehingga siswa memiliki motivasi belajar. Pengawasan kepala sekolah dilakukan secara individual dengan pendekatan secara emosional. Pendekatan itu dengan adanya kegiatan di luar lembaga guna membantu pengumpulan data bersama guru bimbingan konseling atau koordinator bimbingan konseling.

b. Supervisi Manajerial dalam Program Bimbingan dan Konseling

Supervisi manajerial berkaitan dengan memberikan pembinaan, penilaian, bantuan/bimbingan dari mulai perencanaan program sampai hasil yang di berikan kepada kepala sekolah dan pengawas sekolah. Sesuai wawancara dengan Hairul Ulum selaku kepala sekolah dalam wawancara mengenai supervisi manajerial dalam program bimbingan konseling mengatakan bahwa,⁹³

Kepala sekolah sebagai supervisor berhubungan secara langsung dengan pemantauan, pengamatan, pembinaan, pengarahan, dan penilaian yang dilakukan pengawas sekolah. Supervisi manajerial dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan di buat sebelum ajaran baru, pengorganisasian di bentuk ketika sudah dicantumkan program kerja, kegiatan organisasi yang tersusun dengan rapi dapat memberikan dampak yang maksimal hasil kinerja. Menyusun metode dan instrumen yang diperlukan, menyusun laporan hasil-hasil pengawasan dan tindak lanjut untuk perbaikan program pengawasan selanjutnya.

⁹³ Hairul Ulum, diwawancara oleh Penulis, 08 Februari 2021.

Tugas dalam pengawasan kepala sekolah hanya terdapat pada pemantauan dan pengamatan dari hasil pengawas sekolah. Pada intinya kepala sekolah hanya mempertanggungjawab bimbingan konseling program yang diputuskan, maka itu kepala sekolah memfasilitasi setiap kebutuhan program ini. Memberikan arahan dan juga jalan keluar itu sangat membantu sistem yang sedang berjalan dengan sekali-kali menjalin komunikasi layanan lembaga lain.

Jadi, supervisi manajerial kepala sekolah terletak pada hasil pemantauan dan pengamatan laporan yang diterima oleh pengawas sekolah. Kepengawasan dipegang penuh oleh pengawas sekolah, dibantu oleh komite sekolah dan waka kesiswaan kemudian di tanggungjawab oleh kepala sekolah. Ditanggapi oleh Priwahyono selaku koordinator bimbingan konseling mengenai pengawas sekolah mengatakan bahwa;⁹⁴

Proses pelaksanaan supervisi manajerial yang di lakukan oleh pengawas sekolah membutuhkan lima langkah yaitu perencanaan, pengamatan, pemantauan, penilaian dan tindak lanjut. Untuk menunjang keberhasilan dalam evaluasi manajerial pengawas membutuhkan data valid dari wali kelas, guru pelajaran, guru bimbingan konseling dan koordinator. Koordinator bertugas menyatukan data yang di kumpulkan oleh guru bimbingan konseling kemudian di bedakan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Jadi, lima langkah yang digunakan oleh pengawas yaitu perencanaan, pengamatan, pemantauan, penilaian dan tindak lanjut. Ditanggapi oleh Wiwik Agustin selaku guru bimbingan konseling mengatakan bahwa;⁹⁵

Supervisi manajerial terletak pada pada perencanaan dan pembiayaan, karena itu kepala sekolah memegang kekuatan atas

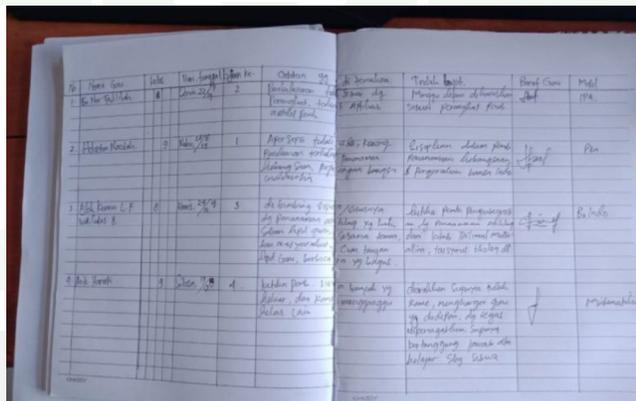
⁹⁴ Priwahyono, diwawancara oleh Penulis, 08 Februari 2021.

⁹⁵ Wiwik Agustin, diwawancara oleh Penulis, 09 Februari 2021.

keputusan yang dipilih. Semakin banyak target yang di tuju maka semakin kuat perencanaan dan pembiayaan yang harus di keluarkan. Maka kepala SMP Miftahul Ulum menghimbau serta memfasilitasi setiap program sekolah seperti halnya program bimbingan konseling ini, agar supaya mengembangkan kualitas sumberdaya manusia.

Supervisi manajerial membutuhkan perencanaan dan pembiayaan dalam menjalankan suatu program. Sedangkan sumber daya manusia berkualitas guna mengembangkan program yang di jalankan.

Dari hasil observasi peneliti pada tanggal 20 januari 2021 jam 09.30 WIB bahwa kepala sekolah melakukan pengecekan terhadap laporan kegiatan bimbingan konseling dan kegiatan program lainnya, khusus bimbingan konseling memiliki buku khusus supervisi program bimbingan konseling. Dengan adanya laporan kegiatan setiap satu bulan, tiga bulan dan satu semester, kepala sekolah meringankan dan memudahkan para staf bawahannya dengan adanya dukungan, motivasi, solusi dan inovovasi terbaru.⁹⁶



Gambar 4.9

Buku catatan supervisi kepala sekolah⁹⁷

Kesimpulannya peran kepala sekolah sebagai supervisi manajerial adalah mengamati dan memantau kinerja pengawas

⁹⁶ Observasi di SMP Miftahul Ulum Puger Bondowoso, 20 Januari 2021.

⁹⁷ SMP Miftahul Ulum Puger Bondowoso, "Buku catatan supervisi kepala sekolah," 20 Januari 2021.

sekolah sesuai standard. Kepengawasan kepala sekolah di delegasikan kepada pengawas sekolah serta kepala sekolah sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam suatu program. Di SMP Miftahul Ulum mengutamakan perencanaan dan pembiayaan sebelum memulai program yang ditargetkan dan memberikan fasilitas kepada guru bimbingan konseling sebagai fasilitas dan mengembangkan kompetensi di bagian bimbingan konseling.

C. Pembahasan Temuan

Dalam pembahasan temuan ini peneliti menyajikan tabel temuan serta penjabarannya guna mendukung dari penyajian data. Pada tabel temuan ini menyebutkan rincian ide atau topik yang terdapat dalam setiap sumber penelitian.

Tabel 4.2
Temuan Penelitian

No	Tugas kepala sekolah sebagai <i>leader</i> dalam program bimbingan dan konseling	Kegiatan kepala sekolah
1	Mengkoordinasikan seluruh kegiatan yang diprogramkan dan berlangsung di sekolah	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan musyawarah ketika mengambil keputusan b. Dilaksanakan di awal ajaran baru c. Bentuk koordinasi di awali oleh guru pelajaran d. Langkah koordinasikan seluruh kegiatan membantu dalam pembagian tugas dari setiap bagian dan mengoptimalkan layanan kepada siswa.
2	Menyediakan prasarana, tenaga, dan berbagai kemudahan bagi terlaksananya pelayanan bimbingan dan konseling	<ul style="list-style-type: none"> a. Sarana dan prasarana kondisi baik b. Disediakan anggaran dan struktur setiap tahun c. Diutamakan layanan penempatan dan penyaluran

	yang efektif dan efisien	<p>d. Layanan penempatan seperti potensi siswa dan kelompok belajar.</p> <p>e. Layanan penyaluran seperti kejurusan, cita-cita, melanjutkan studi dan karier.</p> <p>f. Pengumpulan data bisa dari media internet, teman dekat dan tempat yang sering di kunjungi siswa.</p> <p>g. Pengelolaan dan perawatan sarana prasarana setiap tiga bulan.</p>
3	Melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap perencanaan dan pelaksanaan program, penilaian serta upaya tindak lanjut pelayanan bimbingan dan konseling	<p>a. Melakukan diskusi internal sebelum membentuk perencanaan dan pelaksanaan.</p> <p>b. Seorang pengawas wajib mempelajari fungsi supervisi akademik dan manajerial</p> <p>c. Pengawas memberikan arahan kepada guru bimbingan konseling setiap evaluasi.</p> <p>d. Peran guru bimbingan konseling bisa mengumpulkan data dari guru pelajaran dan siswa lain.</p> <p>e. Tindak lanjut dengan mencari solusi dan inovasi.</p>
4	Mempertanggung jawab bimbingan konselingan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah	<p>a. Evaluasi mengacu patokan yaitu tingkat keberhasilan dapat memenuhi kebutuhan siswa atau belum.</p> <p>b. Evaluasi dilaksanakan pada satu bulan atau tiga bulan.</p> <p>c. Evaluasi di bantu oleh komite sekolah atau pembimbing khusus.</p> <p>d. Langkah-langkah koordinator bimbingan konseling sebagai berikut;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Merumuskan masalah/pertanyaan (aspek yang dievaluasi) 2) Menyusun instrument 3) Mengumpulkan dan menganalisis data 4) Melakukan tindak lanjut (<i>follow up</i>) <p>e. Proses evaluasi kepala sekolah terhadap program “Remaja Cerdas” adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kesesuaian antara pelaksanaan dan rancangan program. 2) Tingkat partisipal personal

		<p>3) Keberhasilan dan hambatan-hambatan yang di alami</p> <p>4) Respons <i>stakeholder</i> (siswa, kepala sekolah)</p> <p>f. evaluasi Program remaja cerdas bertujuan mengetahui keterlaksanaan dan ketercapaian program.</p> <p>g. Fungsi evaluasi adalah 1) memberikan umpan balik pada konselor, 2) memberikan informasi pada pihak lain.</p>
5	Memfasilitasi guru pembimbing/konselor untuk mengembangkan kemampuan profesionalnya, melalui berbagai perkembangan profesi	<p>a. Pengembangan profesi guru bimbingan konseling yaitu pembinaan pengawas sekolah, workshop, seminar pembekalan, dan mendatangkan pengawas bina.</p> <p>b. Kegiatan pendukung bimbingan konseling yaitu aplikasi instrument, penyelenggaraan himpunan, kunjungan rumah, kunjungan warga sekitar sekolah, pembekalan orang tua siswa, pembekalan spiritual siswa di pondok Miftahul Ulum.</p> <p>c. Sosialisasi bimbingan konseling terhadap calon guru bimbingan konseling</p>
6	Menyediakan fasilitas, kesempatan, dan dukungan dalam kegiatan kepengawasan yang dilakukan oleh pengawas yang dilakukan oleh pengawas sekolah bidang bimbingan konseling.	<p>a. Waktu pengawasan pada jam di luar mengajar dan penilaian di aula atau di dalam kelas.</p> <p>b. Mengadakan seminar dan <i>workshop</i> dengan lembaga lain.</p> <p>c. Pengawasan dilaksanakan pada sebulan sekali.</p> <p>d. Penilaian berupa poin-poin pada setiap bagian kegiatan.</p> <p>e. Memberikan penghargaan pada setiap kesempatan bimbingan konseling sebagai bentuk apresiasi kerja serta menumbuhkan motivasi kerja.</p>
7	Mengadakan hubungan dengan lembaga-lembaga di luar sekolah dalam rangka kerjasama pelaksanaan pelayanan bimbingan.	<p>a. Mengadakan kerjasama dengan lembaga pemerintah seperti kemdikbud dan perpusda Bondowoso.</p> <p>b. Melakukan kegiatan kunjungan wali siswa dan kunjungan warga sekitar</p>

		sekolah. c. Pencarian dan pengumpulan data dari berbagai sumber baik eksternal maupun internal. d. Data di ambil dari berbagai cara sumber seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. e. Metode dalam penanganan siswa biasanya menggunakan individu maupun kelompok. f. Setelah mendapatkan hasil keputusan untuk siswa di adakan pertemuan antara guru dengan wali siswa.
--	--	--

Jadi, tabel di atas menjelaskan rincian topik yang ada pada kegiatan kepala sekolah sebagai *leader*. Di bawah ini tabel temuan kepala sekolah sebagai *supervisor* dalam program bimbingan dan konseling di SMP Mifthahul Ulum Pujer Bondowoso.

Tabel 4.3
Temuan Penelitian

No	Tugas kepala sekolah sebagai supervisor dalam program bimbingan dan konseling	Kegiatan kepala sekolah
1	Supervisi akademik dalam program bimbingan dan konseling	a. Pembinaan dan pengawasan dalam bentuk motivasi dan dorongan kepada konselor dan personal bimbingan konseling. b. Evaluasi dan penilaian di laksanakan pada akhir tahun ajaran. c. Kepala sekolah membantu pengawas dalam mengarahkan siswa yang bermasalah sesuai dengan potensinya. d. Sosialisasi bimbingan konseling kepada siswa di laksanakan pada setiap ajaran baru. e. Merancang dan membentuk formasi guru bimbingan konseling dalam mengelola dan menilai bimbingan

		<p>konseling.</p> <p>f. Pengawasan kepala sekolah kepada guru bimbingan konseling melalui individu dengan pendekatan emosional.</p>
2	Supervisi manajerial dalam program bimbingan dan konseling	<p>a. Pengawas sekolah sebagai supervisor sedangkan kepala sekolah hanya membantu jalan kerja dari pengawas.</p> <p>b. Pengawasan kepala sekolah seperti pemantauan dan pengamatan dari hasil pengawas.</p> <p>c. Pengawas sekolah di bantu dengan komite, waka kesiswaan dan koordinator bimbingan konseling.</p> <p>d. Proses pelaksanaan supervisi manajerial oleh pengawas sekolah yaitu perencanaan, pengamatan, pemantauan, penilaian dan tindak lanjut.</p> <p>e. Adanya perencanaan dan pembiayaan untuk memperkuat kegiatan bimbingan konseling.</p>

Tabel tersebut menjelaskan temuan-temuan peneliti tentang peran kepala sekolah dalam program bimbingan dan konseling di SMP Miftahul Ulum Pujer Bondowoso. Adapun pembahasan temuan dari skripsi ini berdasarkan hasil dari data yang diperoleh dari objek penelitian selama peneliti melakukan penelitian di lembaga tersebut, pembahasan temuan ini merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang di ungkap sebagai berikut:

1. Peran Kepala Sekolah sebagai *Leader* dalam Program Bimbingan dan Konseling di SMP Miftahul Ulum Pujer Bondowoso.

Dari hasil temuan menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai *leader* (pemimpin) dalam program bimbingan dan konseling

menggunkan tujuh aktivitas kepala sekolah. Sesuai dengan apa yang peneliti temukan dilapangan dengan wawancara kepala sekolah, koordinator bimbingan konseling dan guru bimbingan konseling, pada teori menunjukkan bahwa menurut Wahjosumidjo mengemukakan bahwa: kata "Pemimpin" mempunyai arti memberikan bimbingan, menuntun, mengarahkan dan berjalan di depan (*precede*) pemimpin berperilaku untuk membentuk organisasi dengan kemampuan maksimal dalam pencapaian yaitu memberi dorongan dan memacu (*to prod*).⁹⁸

Selaras dengan teori tersebut, menunjukkan bahwa hasil temuan peneliti menunjukkan keselarasan teori yaitu: *pertama*, mengkoordinasikan segenap kegiatan yang diprogramkan dan berlangsung di sekolah sehingga pelayanan bimbingan dan konseling merupakan suatu kesatuan yang terpadu, harmonis dan dinamis. Kepala sekolah melakukan musyawarah setiap pengambilan keputusan bimbingan konseling pada setiap awal ajaran baru dengan membentuk koordinasi awal yaitu guru pelajaran. Kemudian langkah selanjutnya yaitu mengkoordinasikan seluruh kegiatan membantu dalam pembagian tugas dari setiap bagian dan mengoptimalkan layanan kepada siswa. Pemimpin memiliki kualitas profesional kerja yaitu adil dan memandu serta komunikasi timbal balik antara bawahan dan atasan.

⁹⁸ Andi Indra Ismayani, dkk, Peran Kepala Sekolah sebagai *Leader*, Jurnal Ad'ministrate.... 103

Teori lain menunjukkan bahwa menurut Mulyasa mengatakan manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang rapi, bersih, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan. Tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif dan relevan dengan kebutuhan serta dapat di manfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun siswa.⁹⁹

Sesuai dengan teori tersebut tugas kepala sekolah urutan *kedua*, menyediakan prasarana, tenaga dan kemudahan bagi bimbingan konseling. Hal itu sekolah menyediakan anggaran dan sruktur pada setiap tahun, adanya pengelolaan dan perawatan sarana prasarana sehingga sarana prasana dalam kondisi baik. Layanan bimbingan dan konseling mengutamakan layanan penempatan dan penyaluran. Layanan penempatan seperti potensi siswa dan kelompok belajar. Sedangkan layanan penyaluran seperti kejurusan, cita-cita, melanjutkan studi dan karier. Pengumpulan data dapat di ambil dari media internet, teman dekat dan tempat yang sering di kunjungi, hal ini memperkuat adanya sarana prasana yang baik.

Teori lain menunjukkan sebagaimana menurut Tatang mengatakan bahwa munculnya pemimpin merupakan hasil waktu, tempat, dan keadaan. Seorang pemimpin yang berhasil situasi dan kondisi yang

⁹⁹ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*,.....50.

lain. Lahirnya seorang pemimpin melalui evolusi sosial dengan cara memanfaatkan kemampuannya untuk berkarya dan bertindak mengatasi masalah timbul pada situasi dan kondisi tertentu. Prinsip kepala sekolah sebagai supervisor adalah ilmiah, sistematis, objektif, menggunakan instrumen, kooperatif, konstruktif, realistis, progresif dan inovatif.¹⁰⁰

Sesuai dengan teori tersut dengan tugas kepala sekolah *ketiga*, melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap perencanaan dan pelaksanaan program, upaya tindak lanjut pelayanan bimbingan dan konseling yaitu melakukan diskusi internal sebelum membntuk perencanaan dan pelaksanaan. Seorang pengawas wajib mempelajari fungsi supervisi akademik dan supervisi manajerial. Pengawas memberikan arahan kepada guru bimbingan konseling setiap evaluasi, sedangkan peran guru bimbingan konseling bisa mengumpulkan data dari guru pelajaran dan siswa lain. Kemudian tindak lanjut dengan mencari solusi dan inovasi secara bersama.

Teori lain menunjukkan sebagaimana menurut St Rodliyah tugas pemimpin dalam sebuah organisasi adalah membawa anggotanya untuk bekerja sama dengan tanggungjawab masing-masing dan membawa organisasi kearah pencapaian tujuan yang diharapkan. Selain itu tugas pemimpin organisasi adalah mengawasi, membenarkan, meluruskan, memandu, menerjemahkan, menetralisir,

¹⁰⁰ Tatang, *Supervisi Pendidikan*,...20.

mengorganisasikan, dan mentransformasikan kebutuhan dan harapan anggota organisasi.¹⁰¹

Sesuai teori tersebut dengan tugas kepala sekolah *keempat* yaitu mempertanggungjawabkan program bimbingan konseling, dalam hal evaluasi mengacu patokan yaitu sejauhmana tingkat keberhasilan dapat memenuhi kebutuhan siswa dilakukan pada satu atau tiga bulan serta di bantu oleh komite sekolah atau pembimbing khusus. Langkah koordinator bimbingan konseling yaitu: merumuskan masalah/pertanyaan (aspek yang dievaluasi), menyusun instrument, mengumpulkan dan menganalisis data dan melakukan tindak lanjut (*follow up*). Sedangkan proses evaluasi kepala sekolah terhadap program "Remaja Cerdas" adalah kesesuaian antara pelaksanaan dan rancangan program, tingkat partisipal personal, keberhasilan dan hambatan yang di alami dan respons *stakeholder* (siswa, kepala sekolah). Evaluasi program remaja cerdas bertujuan mengetahui keterlaksanaan dan ketercapaian program, sedangkan fungsi evaluasi adalah memberikan umpan balik pada konselor dan memberikan informasi pada pihak lain.

Teori lain menunjukkan sebagaimana menurut Fenti Hikmawati bahwa pengembangan kompetensi konselor niscaya menjadi indikator kinerja konselor sekolah yang bisa di akses oleh pihak-pihak lain sekolah. Sehingga pelan, tetapi pasti pihak lain dan pengguna

¹⁰¹ St. Rodliyah, *Manajemen Pendidikan Sebuah Konsep dan Aplikasi*,...175.

mengakui kontribusi dan eksistensi konselor sekolah. Kompetensi konselor yaitu kompetensi pengembangan kepribadian, kompetensi keilmuan dan keterampilan, kompetensi keahlian berkarya, kompetensi perilaku berkarya dan kompetensi kehidupan masyarakat.¹⁰²

Sesuai teori tersebut dengan tugas kepala sekolah *kelima*, memfasilitasi guru pembimbing/konselor untuk mengembangkan kemampuan profesional yaitu: pengembangan profesi guru bimbingan konseling dengan adanya pembinaan pengawas sekolah, *workshop*, seminar pembekalan, mendatangkan pengawas bina serta sosialisasi bimbingan konseling terhadap calon guru bimbingan konseling. Adapun untuk mendukung dari pelayanan bimbingan konseling di adakan kegiatan pendukung lainnya di antaranya adalah aplikasi instrument, penyelenggaraan himpunan, kunjungan rumah, kunjungan warga sekitar, pembekalan orang tua dan pembekalan spiritual siswa di pondok Pesantren Miftahul Ulum Pujer Bondowoso.

Teori lain menunjukkan sebagaimana menurut Tatang kompetensi pengawas sekolah adalah seperangkat kemampuan yang meliputi pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan yang harus di kuasai dan ditampilkan oleh pengawas akademik dan pengawas manajerial pada sekolah-sekolah binaanya. Kompetensi pengawas sekolah adalah pola pikir dan pola tindak pengawas sekolah dalam melaksanakan tugas-

¹⁰² Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling*,.....57-58.

tugas kepengawasan. Pola pikir dilandasi kemampuan kognitif dan pola tindak dilandasi kemampuan afektif dan psikomotorik.¹⁰³

Sesuai teori tersebut dengan tugas kepala sekolah *keenam* yaitu menyediakan fasilitas, kesempatan, dan dukungan dalam kegiatan kepengawasan yang dilakukan oleh pengawas sekolah bidang bimbingan konseling dengan menyiapkan waktu pengawas pada jam luar mengajar dan penilaian dilaksanakan di aula atau ruang kelas. Kegiatan pendukung pengawas adalah menyediakan seminar dan *workshop* dengan lembaga lain. Adapun penilaian berupa poin-poin pada setiap kegiatan, sedangkan memberikan penghargaan pada setiap kesempatan bimbingan konseling sebagai bentuk apresiasi kerja serta menumbuhkan motivasi kerja.

Tugas kepala sekolah yang *ketujuh* yaitu mengadakan hubungan kepada lembaga lain dalam rangka kerjasama dengan mengadakan kerjasama dengan lembaga pemerintah seperti Kemendikbud dan Perpusda Bondowoso. Melakukan kunjungan wali siswa dan kunjungan warga sekitar sekolah, hal itu guna pencarian dan pengumpulan data dari berbagai sumber baik eksternal maupun internal. Metode dalam penanganan siswa biasanya menggunakan individu maupun kelompok, kemudian setelah mendapatkan hasil keputusan untuk siswa di adakan pertemuan dengan wali siswa.

¹⁰³ Tatang, *Supervisi Pendidikan*,... 170

Tugas di atas sesuai dengan teori menurut St Rodliyah hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Dalam hal ini, sekolah sebagai sistem sosial yang merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien.¹⁰⁴

Jadi, dapat di simpulkan bahwa kepala sekolah telah melakukan tujuh tugas dalam program bimbingan dan konseling, adapun penerapan cukup membantu terlaksananya program bimbingan dan konseling di SMP Miftahul Ulum Pujer Bondowoso.

2. Peran Kepala Sekolah sebagai *Supervisor* dalam Program Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan hasil temuan di SMP Miftahul Ulum Pujer diketahui bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam program bimbingan dan konseling menjadi dua supervisi akademik dan supervisi manajerial.

Sesuai dengan apa yang peneliti temukan dilapangan dengan wawancara kepala sekolah, koordinator bimbingan konseling dan guru bimbingan konseling pada teori menurut Tatang mengatakan bahwa tugas supervisi akademik berkaitan dengan membina dan membantu

¹⁰⁴ St Rodliyah, *Manajemen Pendidikan*,... 121.

guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran atau bimbingan dan kualitas hasil belajar siswa.¹⁰⁵

Selaras dengan teori tersebut kegiatan supervisi akademik kepala sekolah yaitu pembinaan dan pengawasan dalam bentuk motivasi dan dukungan kepada konselor dan personal bimbingan dan konseling. Kepala sekolah membentuk koordinasi struktur guru bimbingan konseling guna mempermudah pengelolaan dan pembinaan pada setiap bagian kegiatan. Program remaja cerdas membutuhkan komunikasi interaktif terhadap guru dengan siswa, maka kepala sekolah mendukung penuh dengan melakukan kunjungan-kunjungan bersama guru bimbingan konseling dan koordinator bimbingan konseling. Hal itu sebagai bentuk kepengawasan kepala sekolah terhadap program bimbingan dan konseling di sekolah. Pada akhirnya yang menentukan keputusan siswa di tempatkan dan penyaluran bakat minat siswa adalah kepala sekolah.

Kepala sekolah membantu pengawas dalam mengarahkan siswa yang bermasalah sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Kegiatan supervisi akademik kepala sekolah membantu pengawas sekolah mengarahkan siswa untuk mengikuti pelatihan dan pembinaan dari wali kelas dan guru bimbingan konseling dalam penyalurkan bakat siswa. Program ini dirancang dan dilaksanakan guna membantu siswa lebih tau apa dari potensi yang diinginkan, walaupun kepala sekolah hanya menyeimbangkan tugas bimbingan konseling dengan guru

¹⁰⁵Tatang, *Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia,2016)174 -175.

bimbingan konseling. Mengadakan kegiatan sosialisasi bimbingan konseling terhadap siswa.

Pengawasan kepala sekolah kepada guru bimbingan konseling melalui individu dengan pendekatan dan evaluasi dan penilaian di laksanakan pada akhir tahun ajaran. Sesuai dengan teori menurut Dede Muzakir mengatakan bahwa supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰⁶

Sesuai dengan teori kegiatan supervisi manajerial adalah supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah yang berkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektifitas sekolah mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi, sumber daya manusia (SDM) kependidikan dan sumberdaya lainnya.¹⁰⁷ Sesuai dengan teori tersebut pengawas sekolah sebagai supervisor sedangkan kepala sekolah hanya membantu jalan kinerja pengawas sekolah. Proses pelaksanaan supervisi manajerial oleh pengawas yaitu perencanaan, pengamatan, pemantauan, penilaian dan tindak lanjut. Tugas kepala sekolah sebagai *supervisor* seperti pemantauan dan pengamatan dari hasil pengawas, pada intinya kepala sekolah sebagai *supervisor* manajerial adalah menyesuaikan dengan pengawas sekolah.

Teori lain menurut Mohammad Kristiawan bahwa supervisi manajerial yaitu mengawasi orang yang menjadi manager atau kepala

¹⁰⁶ Dede Muzakir, *Implementasi Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik Pengawas* ,35.

¹⁰⁷ Dede Muzakir, 35

sekolah, yang terdiri dari pengembangan staff atau tenaga kependidikan atau juga mengukur kinerja kepala sekolah.¹⁰⁸ Sesuai dengan teori tersebut pengawas sekolah dengan komite sekolah saling bahu-membahu dalam mengawasi dan menilai kinerja seluruh staf, guru dan kepala sekolah. Dalam program bimbingan sekolah pengawas sekolah mengarahkan kepala sekolah dalam pengambilan keputusan dan kebijakan siswa sesuai dengan karakter dan potensi yang dimiliki. Hal itu sangat penting untuk diketahui sejauhmana perkembangan pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah dan perkembangan siswa dalam menyelesaikan permasalahan, semakin kecil tingkat siswa bermasalah maka program remaja cerdas mencapai puncak keberhasilan. Maka hal itu adanya perencanaan dan pembiayaan untuk memperkuat program bimbingan dan konseling.

Jadi, dapat di simpulkan bahwa kepala sekolah dalam program bimbingan dan konseling membutuhkan tenaga pendidik maupun staf secara signifikan melalui supervisi akademik dan supervisi manajerial. Kompetensi kepribadian pengawas serta motivasi berprestasi berpengaruh langsung terhadap kinerja guru dan staff, motivasi dan dukungan terbukti dengan ketercapaian dari supervisi tersebut. Kepala sekolah bertugas sebagai pemilihan dan pencalonan pengawas sekolah, semua itu butuh perhitungan yang tepat untuk mencapai kepengawasan yang profesional.

¹⁰⁸ Kristiawan, *Supervisi Pendidikan*.....3

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan ilmiah, maka diketahui beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Kepala sekolah sebagai *leader*

Setelah dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh dilapangan tentang peran kepala sekolah dalam program bimbingan dan konseling di SMP Miftahul Ulum Pujer Bondowoso, disimpulkan bahwa kegiatan program bimbingan konseling diadakan musyawarah dalam pengambilan keputusan dan melibatkan personal bimbingan konseling. Pengawasan dan pembinaan dilaksanakan secara diskusi internal sebelum perencanaan. Pengembangan profesi dengan pembinaan pengawas sekolah, seminar, dan *workshop*, serta menjalin kerjasama dengan pemerintah seperti Kemendikbud dan Perpustakaan Bondowoso.

2. Peran kepala sekolah sebagai *supervisor*

Setelah dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh dari lapangan bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisi akademik sebagai berikut: pembinaan dan pengawasan dalam bentuk motivasi dan dorongan melalui individu dengan pendekatan emosional. Kegiatan supervisi manajerial yang dilaksanakan oleh pengawas sekolah sedangkan kepala sekolah sebagai penghubung dan pembantu kinerja pengawas serta membentuk profesionalnya guru pembimbing/konselor.

B. SARAN

1. Bagi kepala sekolah untuk mengupayakan pemusatan terhadap siswa yang berasal dari lingkungan luar sekolah untuk menyeimbangkan kedisiplinan siswa tinggal di pondok maupun dari lingkungan luar sekolah.
2. Siswa hendaknya memperoleh penghargaan terhadap bakat minat sebagai bentuk motivasi belajar.
3. Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan peluang untuk siswa sedangkan mengatasi masalah dengan kegiatan-kegiatan di luar sekolah seperti studi banding dengan sekolah lain.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Aqib, Zainal. *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Surabaya: YRAMA WIDYA, 2011.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2011.
- Daryanto. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Departemen Agama RI, Al Quran dan Terjemahannya. Jakarta: Yayasan Penerjemah Al Quran, 2002.
- Havivah, Fajrin. Peran Kepala Sekolah sebagai Leader dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.” Skripsi, IAIN Jember, 2018.
- Hikmawati, Fenti. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pres, 2016.
- Ismayani, Indra, dan Andi Irawan, “Peranan Kepala sekolah sebagai *Leader* di SMA Negeri 8 Kabupaten Bulikuma”. *Jurnal Ad’ministrate*, Vol.2, No. 2. Juli-Desember, 2015.
- Jannah, Faiqotul. “Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Pengembangan Diri Sswa di SMP As-Syaf’I Nogosari Rampung Tahun Pelajaran 2017/2018.” Skripsi, IAIN Jember, 2018.
- Mudzakir, Dede. “Implementasi Supervisi Manajerial dan Akademik Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah.” *Studia Didkatika Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol. 10. No. 2. 2016.
- Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Prayitno “Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling, didalam Abu Bakar M. Luddin, Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling” *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 19. No.2. Desember, 2013.
- Rahman, M. Ized Holilur. “Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Mengajar Peserta Didik di MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.” Skripsi, IAIN Jember, 2019.
- Rohmat. *Kepemimpinan Kependidikan Konsep dan Aplikasi*. Purwokerto: STAIN PRESS, 2010.
- Rodliyah, St. *Manajemen Pendidikan Sebuah Konsep dan Aplikasi*. Jember: IAIN Jember Press, 2015.
- Saldana, Matthew B dan A, Miles. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*. Jakarta: Penerbit Universitas

- Indonesia, 2014.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung : Alfabeta, 2014.
- Sekretariat Negeri Republik Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Nomor 13 Tahun 2007.
- Sekretariat. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2020.
- Setiyati, Sri. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Budaya Sekolah terhadap Kinerja Guru” *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Vol. 22. No. 2. Oktober 2014.
- Syamsir T. *Organisasi dan Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Syauqi, Abrari, ddk. *Supervisi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011.
- Tatang. *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2016.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grofindo Persada, 1995.



IAIN JEMBER

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode	Fokus Masalah
Peran Kepala Sekolah dalam Program Bimbingan dan Konseling di SMP Miftahul Ulum Bondowoso	1. Peran Kepala sekolah	a. Leader b. Supervisor	1. Fungsi <i>leader</i> 2. Pengambilan keputusan 1. Peran pengawas dalam pengembangan layanan bimbingan dan konseling di sekolah 2. Pelaksanaan supervisi oleh Kepala Sekolah 3. Teknik-teknik supervisi pendidikan Layanan bimbingan dan konseling	1. Informan a. Kepala Sekolah b. koordinator bimbingan konseling c. Guru bimbingan konseling 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan 4. Internet	1. pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian studi kasus 2. metode pengumpulan data a. wawancara a. observasi c. Dokumentasi 3. Analisis Data huberman	1. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai <i>leader</i> dalam program bimbingan dan konseling di SMP Miftahul Ulum Pujer Bondowoso? 2. Bagaimana peran Kepala Sekolah sebagai <i>Supervisor</i> dalam Program bimbingan dan konseling di SMP Miftahul Ulum Pujer Bondowoso?
	2. Bimbingan konseling	Program bimbingan dan konseling				

PERTANYAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MOHAMMAD YAKIN

NIM : T20163057

Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam/ Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : IAIN Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 12 April 2021

Saya yang menyatakan



2000
SERBUK BIRU KUPAH
100
20
METEBAI
TEMPEL
1002EBAJX097459578

MOHAMMAD YAKIN
T20163057



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 1115/In.20/3.a/PP.00.9/02/2021 01 Pebruari 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP Miftahul Ulum
Jl. Maskuning Kulon, Pujer, Kab. Bondowoso, Jawa Timur

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Mohammad yakin
NIM : T20163057
Semester : X
Prodi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **Peran kepala sekolah dalam program bimbingan dan konseling di SMP Miftahul Ulum Pujer Bondowoso** selama **30 (tiga puluh)** hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Hairul Ulum.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah, 2. Guru BK, 3. Siswa

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 01 Pebruari 2021

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi



YAYASAN MIFTAHUL ULUM AL – MAHFUDZI
SMP MIFTAHUL ULUM PUJER
 NSS : 202052209049 NPSN : 69759234 Terakreditasi B
 Jl. Peringgondani Maskuning Kulon
 KECAMATAN PUJER
 BONDOWOSO

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.3/ 023/SMP.MU.PJR/04/2021

Berdasarkan surat nomor B-1115/In.20/3.a/PP.00.9/02/2021 Tentang Permohonan Izin Penelitian, Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **HAIRUL ULUM, S.Pd**
 Tempat Tanggal Lahir : Bondowoso, 12 Mei 1976
 Nip : -
 Jabatan : Kepala SMP Miftahul Ulum Pujer

Menerangkan bahwa :

Nama : Mohammad Yakin
 NIM : T20163057
 Asal Perguruan : IAIN Jember
 Status : Mahasiswa
 Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam

Benar – benar melaksanakan penelitian skripsi di lembaga kami pada

Hari/ tanggal : 01 Februari – 02 Maret 2021

Pukul : 07.00-selesai

Tempat : SMP Miftahul Ulum Pujer

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pujer, 02 Maret 2021

Kepala Sekolah



HAIRUL ULUM, S.Pd

NIP.

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

1. Apa kegiatan *leader* dalam Program bimbingan dan konseling?
2. Bagaimana pengkoordinasi seluruh kegiatan yang diprogramkan di sekolah?
3. Apa saja yang di sediakan prasarana, tenaga untuk kemudahan bimbingan konseling secara efektif dan efisien?
4. Bagaimana pengawasan dan pembinaan terhadap perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut bimbingan konseling?
5. Siapa saja yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah?
6. Apa saja fasilitas yang diberikan kepada guru pembimbing/konselor dalam pengembangan profesinya?
7. Bagaimana mengadakan kerjasama dengan lembaga luar dalam program bimbingan dan konseling?
8. Bagaimana supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah terhadap program bimbingan dan konseling?
9. Bagaimana supervisi manajerial yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam program bimbingan dan konseling di sekolah?

B. Pedoman Observasi

1. Proses kegiatan kepala sekolah
2. Proses program bimbingan dan konseling siswa
3. Kegiatan supervisi pengawas dalam evaluasi program bimbingan konseling

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah singkat SMP Miftahul Ulum Pujer Bondowoso
2. Visi dan Misi SMP Miftahul Ulum Pujer Bondowoso
3. Profil SMP Miftahul Ulum Pujer Bondowoso
4. Kode Etika Guru SMP Miftahul Ulum Pujer Bondowoso
5. Tata Tertib Siswa Miftahul Ulum Pujer Bondowoso
6. Nama-Nama Guru Miftahul Ulum Pujer Bondowoso